

**KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MAJELIS TA'LIM  
DAN SHOLAWAT HASBUNA DESA AJUNG KABUPATEN  
JEMBER DALAM MEMBANGUN  
KEKOMPAKAN ANGGOTA**

**SKRIPSI**



**ABU YAZID AL-BASTOMI**  
**NIM : D20181079**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**2025**

**KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MAJELIS TA'LIM  
DAN SHOLAWAT HASBUNA DESA AJUNG KABUPATEN  
JEMBER DALAM MEMBANGUN  
KEKOMPAKAN ANGGOTA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
Oleh:  
**ABU YAZID AL-BASTOMI**  
**NIM : D20181079**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2025**

**KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MAJELIS TA'LIM  
DAN SHOLAWAT HASBUNA DESA AJUNG KABUPATEN  
JEMBER DALAM MEMBANGUN  
KEKOMPAKAN ANGGOTA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**Abu Yazid Al-Bastomi**

**NIM : D20181079**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Di setuju pembimbing



**Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom**

NUP. 201603109

**KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MAJELIS TA'LIM DAN  
SHOLAWAT HASBUNA DESA AJUNG KABUPATEN JEMBER  
DALAM MEMBANGUN KEKOMPAKAN ANGGOTA**

**SKRIPSI**

Telah di Uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

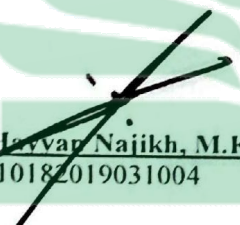
Hari: Senin

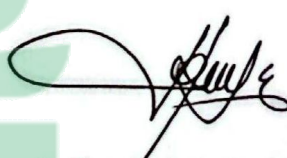
Tanggal: 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.i  
NIP.198710182019031004

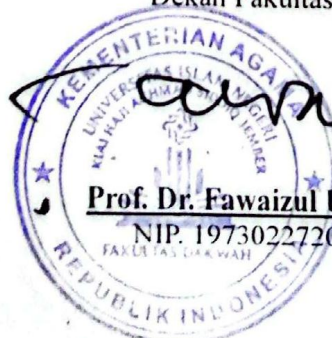
  
Zulfan Nabrisah, M.Th.I  
NIP.198809142019032013

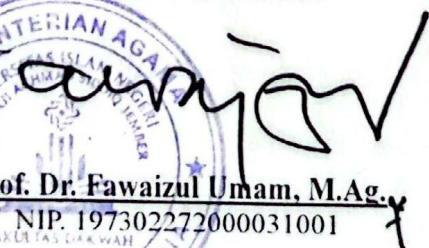
Anggota:

1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si. (  )

2. Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom. ( )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٢﴾

Terjemahan : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Q.S. Al-Mā'idah: 2)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat Al-Mā'idah ayat 2. Lihat: Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005). 105

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya mempersembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang selalu mendukung dan berperan penting di dalam hidup saya yaitu .:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Aminuddin dan Ibu Kusiayah yang telah menjadi semangat hidup sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara dan saudari saya tercinta Mufidah, Luluk Marfu'atun dan Almh. Uswatun Hasanah yang tiada hentinya mendoakan dan mendukung penulis.
3. Seluruh dosen fakultas dakwah yang sudah memberikan ilmu dan bimbingannya demi penyelesaian skripsi ini.
4. Guru-guru saya yang telah membimbing saya dan mendoakan yang terbaik sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua teman karib saya dan seluruh mahasiswa KPI yang selalu menemani saya, mengingatkan dan memberi motivasi agar segera dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih untuk dukungan, motivasi, serta untaian doa kepada saya dalam berjuang mencari ilmu dan ridho Allah Swt. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, rezeki dan umur yang barokah, Amin.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis memanjatkan ucapan syukur kepada Allah SWT atas setiap limpahan karunianya yang menjadikan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan sholawat kepada nabi Muhammad SAW dan keluarganya.

Penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. CPEM. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. A selaku Dekan Fakultas Dakwah .
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M Kom.I. yakni Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom. sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah berkenan memberikan banyak waktu untuk membimbing dan menasehati penulis selama pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah banyak memberi pengetahuan dan keilmuan serta semua staf dan karyawan fakultas Dakwah.
6. Seluruh pihak yang memberikan bantuannya selama pengerjaan skripsi ini.

Penelitian mengharapkan agar skripsi ini memberi banyak kebermanfaatan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk pembaca. Peneliti mengharapkan bahwa

skripsi ini dapat memberikan gagasan dan kritik demi penyempurnaannya.

Semoga semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT.

Jember, 15 November 2024

Penulis,

**ABU YAZID AL-BASTOMI**

**NIM. D20181079**



## ABSTRAK

**Abu Yazid Al-Bastomi, 2025:** *Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim Dan Sholawat Hasbuna Desa Ajung Kabupaten Jember Dalam Membangun Kekompakan Anggota*

**Kata Kunci :** Komunikasi Organisasi, Majelis Ta'lim dan Sholawat, Kekompakan Anggota

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pentingnya membangun komunikasi yang baik di dalam organisasi agar tercipta kekompakan di dalamnya. Dalam konteks meneruskan tugas dakwah para ulama' terdahulu untuk senantiasa berdzikir dan memperbanyak sholawat serta mendatangi majelis ilmu, sekalipun itu jauh, untuk menambah wawasan kita sebagai umat Islam agar hidup jadi lebih terarah dan diridhoi oleh Allah SWT. Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna menghadapi tantangan dalam membangun kekompakan di dalam organisasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab

Fokus penelitian ini adalah : 1.) Bagaimana metode pengurus majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna membangun komunikasi yang baik dengan anggota dan antar pengurus sehingga tercipta kondisi yang kompak.?.2.) Bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi di dalam kepengurusan majelis Hasbuna.?

Tujuan penelitian ini adalah :1.) Untuk mengetahui metode pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna dalam membangun komunikasi organisasi dengan anggota dan antar pengurus sehingga tercipta kondisi yang kompak. 2.) Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan komunikasi di dalam kepengurusan majelis Hasbuna

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara mendalam dengan para pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhlas As-syafi'iyah desa Plalangan Dusun Sukamakmur Kecamatan Ajung, yang merupakan kantor basecamp Majelis.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi organisasi di dalam kepengurusan majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna berperan penting dalam membangun kekompakan pengurus melalui diskusi terbuka dan komunikasi internal yang efektif. Hambatan komunikasi yang dihadapi mampu diatasi dengan strategi sistematis berbasis nilai spiritual seperti penyederhanaan pesan, peningkatan literasi digital, serta pendekatan kolaboratif dan religius, sehingga memperkuat peran majelis sebagai pusat dakwah yang berperan di wilayah Ajung.

## DAFTAR ISI

|                                          | Hal         |
|------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                       | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>               | <b>vvi</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                      | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                | <b>xxi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>           | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....              | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....                 | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 9           |
| E. Definisi Istilah .....                | 12          |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 14          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>       | <b>16</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....            | 16          |
| B. Kajian Teori.....                     | 31          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>62</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 62          |
| B. Lokasi Penelitian.....                | 63          |
| C. Subyek Penelitian .....               | 64          |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 65          |
| E. Analisis Data .....                   | 68          |

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| F. Keabsahan Data .....                        | 71         |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                 | 72         |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b> | <b>75</b>  |
| A. Gambaran Obyek Penelitian.....              | 75         |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....           | 81         |
| C. Pembahasan Hasil Temuan .....               | 96         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                     | <b>99</b>  |
| A. Kesimpulan.....                             | 99         |
| B. Saran.....                                  | 100        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>102</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                            | Hal |
|------------------------------------------------------------|-----|
| 2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian terdahulu.....      | 23  |
| 3.1 Subyek Penelitian.....                                 | 65  |
| 4.1 Rincian Biaya Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna..... | 80  |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                           | Hal |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| 2.1 Anatomi Pesan .....                                   | 42  |
| 4.1 Rutinan Majelis Hasbuna 2017-2020.....                | 75  |
| 4.2 Rutinan Ahad Kliwon 2021-2025 .....                   | 76  |
| 4.3 Pengumuman di Akun Sosial Media Majelis Hasbuna ..... | 77  |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, dibandingkan dengan negara-negara lain yang juga memiliki populasi muslim. Hal ini disebabkan oleh penyebaran Islam di Indonesia berlangsung secara damai dengan pendekatan yang mengedepankan toleransi dan penghormatan terhadap masyarakat lokal yang sebelumnya memeluk agama Hindu dan Buddha.<sup>2</sup> Peran penting para Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan akulturasi budaya membuat ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia dan tetap bertahan hingga saat ini.

Penyebaran agama Islam terus berlangsung hingga masa kini dan dilakukan oleh para ulama melalui berbagai metode dakwah. Di antara metode tersebut adalah melalui lembaga pendidikan seperti madrasah, serta kegiatan keagamaan non-formal seperti majelis ta'lim, majelis sholawat, dan majelis dzikir. Berbagai majelis ini menjadi sarana untuk mengumpulkan umat dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam bentuk yang lebih spiritual dan komunikatif. Upaya-upaya tersebut secara umum dikenal dengan istilah *dakwah*. Secara etimologis, kata *dakwah* berasal dari bahasa Arab *da'a* – *yad'u* – *da'watan* (دعا – يدعو – يدعو)

---

<sup>2</sup> Latifa Annum, "Kajian Proses Islamisasi di Indonesia," Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 12, No. 1 (Juni 2016) 115. <https://media.neliti.com/media/publications/140046-ID-kajian-proses-islamisasi-di-indonesia-st.pdf>

دعوة), yang berarti ajakan, seruan, atau panggilan kepada kebaikan.<sup>3</sup>

Dalam pengertian terminologis, dakwah telah dirumuskan oleh banyak ulama. Salah satunya, Imam Suyudi Farid mendefinisikan dakwah sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia yang dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam itu sendiri.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dakwah bukan hanya bersifat verbal, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan spiritual yang menyentuh kehidupan masyarakat secara menyeluruh.<sup>5</sup> Kegiatan dakwah biasanya ada di dalam kegiatan lainnya seperti majelis dzikir dan majelis sholawat. Majelis shalawat adalah tempat berkumpul untuk menyelenggarakan pembacaan shalawat. Biasanya, dalam majelis pula mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal atau beberapa penceramah berdakwah dan memimpin shalawat. Abaza mendefinisikan Majelis Sholawat sebagai “pertemuan, duduk atau berkumpul di mana proses shalawat dan ta’lim berlangsung”.<sup>6</sup>

Di Indonesia, kemunculan majelis shalawat yang kini tersebar luas ditengah masyarakat tidak terlepas dari peran Habib Syekh bin Abdulkadir Assegaf dalam misi dakwahnya Sejak tahun 1998, Habib

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 398

<sup>4</sup> Imam Suyudi Farid, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 15

<sup>5</sup> Nur Syam, *Filsafat Dakwah: Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003), 12.

<sup>6</sup> Syamsul Rijal, *MAJELIS SHALAWAT: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi*, (TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia) 3. DOI : <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i1.1592>

Syekh bin Abdulkadir Assegaf telah memulai misi dakwah melalui lantunan sholawat Nabi di Solo, yang kemudian dikenal sebagai Majelis Ahbabul Musthofa dan menyebar luas ke berbagai daerah di Indonesia.<sup>7</sup> Majelis Ahbabul Musthofa yang dipimpin oleh Habib Syekh semakin berkembang pesat dikalangan masyarakat Indonesia, sehingga banyak jamaah yang terinspirasi untuk membentuk dan mendirikan majelis serupa secara mandiri.

Di Jawa Timur, majelis sholawat yang tersebar diberbagai daerah juga termotivasi oleh majelis Ahbabul Musthofa pimpinan habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf. Majelis sholawat yang terkenal di Jawa Timur diantaranya yaitu majelis Syubanol Muslimin pimpinan Gus Hafidz dari probolinggo dan Majelis At-Taufiq pimpinan KH. Muhammad Khoiron (Gus Khoiron) dari Madura. Dengan tersebarnya syi'ar sholawat lewat wadah majelis ini, banyak dari para tokoh ulama dan juga masyarakat berlomba-lomba membentuk dan mengadakan rutinan majelis sholawat didaerahnya masing-masing dengan waktu yang sudah ditentukan.

Terinspirasi dari kegiatan majelis yang berkembang pesat dan banyak diminati masyarakat, di kabupaten Jember juga banyak diadakannya rutinan majelis sholawat yang diantaranya majelis Al-Ghofilien, majelis Nahrul Musthofa, Majelis Ahbabul Musthofa Jember, Nurul Musthofa Jember dan salah satunya yaitu majelis ta'lim dan

---

<sup>7</sup> Holeh Ilham, *Kajian Terhadap Shalawatan Jam'iyah Ahbabul Mustofa Kabupaten Kudus (Studi Living Hadist)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)17

sholawat Hasbuna di kecamatan Ajung yang baru berdiri pada tahun 2017. Tempat kesekretariatan bertempat di YPP. Al-Ikhlas Asyafi'iyah yang beralamatkan di Jl. Kyai Yusuf Dusun Plalangan Desa Sukamakmur. Majelis Hasbuna merupakan sebuah kumpulan santri alumni pondok pesantren Ali-Ba'alawi kencong yang bertempat tinggal di desa Ajung. Mereka berinisiatif untuk membentuk perkumpulan dalam wadah majelis sholawat untuk membantu syi'ar dakwah para kiyai di desa Ajung dengan majelis sholawat, sekaligus membina masyarakat agar memahami dan taat akan syari'at Islam. Semangat dakwah mereka tumbuh dari kesadaran untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan menyiarkan nilai-nilai ajaran Rasulullah SAW melalui wasilah sholawat.

Nama *Hasbuna* yang diusung oleh Majelis Ta'lim dan Sholawat ini bukan sekadar simbol, melainkan sarat dengan makna spiritual dan filosofis yang mendalam. Secara etimologis, *Hasbuna* berasal dari bahasa Arab yang berarti "*kecukupan bagi kami*" (حسبنا), yaitu bentuk penggalan

dari doa yang berbunyi "*Hasbunallahu wa ni'mal wakil*" yang berarti

"Cukuplah Allah bagi kami, dan Dialah sebaik-baik Pelindung."<sup>8</sup>

Ungkapan ini memiliki kedalaman makna dalam kajian tasawuf, yaitu sebagai bentuk totalitas tawakkal kepada Allah SWT dalam menjalankan kehidupan maupun perjuangan dakwah. Selain makna tersebut, *Hasbuna* juga merupakan singkatan dari "Halaqoh Santri Bersholawat Untuk Nabi." Akronim ini mempertegas identitas majelis sebagai komunitas

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), QS. Ali Imran: 173.

*dakwah* yang terdiri dari para santri dan Gawagis (putra kiai) yang berkomitmen menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media sholawat dan majelis ilmu. Dalam kerangka dakwah Islam, kegiatan seperti ini merupakan bentuk *tabligh*, yakni penyampaian ajaran agama kepada umat dengan metode yang menyentuh hati dan jiwa.<sup>9</sup>

Dalam perspektif komunikasi organisasi, makna filosofis dari *Hasbuna* menjadi fondasi nilai yang menyatukan visi dan orientasi kolektif para pengurus dan anggota. Nilai spiritual tersebut berperan dalam membentuk struktur komunikasi yang bercirikan ukhuwah, kesederajatan, dan partisipatif, yang mana sejalan dengan teori komunikasi organisasi menurut Pace dan Faules bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti.<sup>10</sup> Dengan demikian, filosofi nama *Hasbuna* merefleksikan integrasi antara nilai-nilai tasawuf, semangat dakwah, dan strategi komunikasi organisasi dalam membangun kekompakan dan keberlangsungan majelis.

Tanpa adanya sebuah komunikasi yang baik niscaya sebuah organisasi tidak akan mencapai tujuannya. Menurut teori Lasswell, komunikasi terdiri dari lima unsur utama: *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (melalui saluran apa), *to whom*

<sup>9</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 19.

<sup>10</sup> Wayne M. Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Organisasi*, terj. R. T. Soeprapto, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 25.

(kepada siapa), dan *with what effect* (dengan dampak apa).<sup>11</sup> Dengan menggunakan kerangka ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana pesan dalam organisasi disampaikan, media yang digunakan, dan bagaimana dampaknya terhadap kekompakan serta kinerja pengurus.

Komunikasi di dalam kepengurusan majelis ta'lim yang dapat berupa penyampaian-penyampaian informasi, instruksi tugas kerja atau mungkin pembagian tugas kerja dari pra-acara, ketika acara dan setelah acara selesai. Dalam kepengurusan hasbuna sudah dikelola tatanan organisasi yang baik dengan berkomunikasi melalui *WhatsApp* grub, segala macam informasi terkait majelis Hasbuna ada dan dikelola lewat grub tersebut. Namun dengan adanya fasilitas grub *WhatsApp* tidak menentukan komunikasi yang dibangun di dalamnya bisa berjalan lancar.<sup>12</sup>

Membangun dan menjaga keberlangsungan organisasi formal relatif lebih mudah karena adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai acuan kerja. Sebaliknya, organisasi non-formal seperti Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna di Desa Ajung menghadapi tantangan tersendiri akibat belum adanya SOP yang baku. Ketiadaan SOP ini berdampak pada ketidakjelasan pembagian tugas dan alur komunikasi antar pengurus. Hal ini terlihat, misalnya, saat pelaksanaan kegiatan rutin, di mana beberapa pengurus mengeluhkan beban kerja yang tidak merata dan kurangnya koordinasi antar divisi. Informasi penting

<sup>11</sup> Harold D. Lasswell dalam Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 44.

<sup>12</sup> Wawancara M.Sukron, YPP Al-Ikhlas Assyafi'iyah Ajung Jember, 29 November 2024

terkadang tidak tersampaikan secara menyeluruh, karena hanya mengandalkan komunikasi melalui grup WhatsApp tanpa struktur dan kontrol yang sistematis. Akibatnya, efisiensi kerja menurun dan potensi konflik internal meningkat..<sup>13</sup>

Pada awal berdirinya, kepengurusan organisasi majelis Hasbuna dibentuk untuk mendukung berjalannya rutinan yang digelar dua minggu sekali dan terpaksa tidak dijalankan selama pandemi *covid-19* pada tahun 2019, setelah vakum beberapa tahun, rutinan baru berjalan lagi tahun 2021 dengan tenggang waktu antara rutinan satu bulan sekali.<sup>14</sup> Meskipun demikian, kekompakan diantara pengurus tetap terjaga secara alamiah karena adanya kesamaan nilai keagamaan, semangat dakwah, dan rasa tanggung jawab moral terhadap kegiatan majelis. Keunikan ini menjadikan Majelis Hasbuna sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji lebih dalam dalam perspektif komunikasi organisasi, terutama untuk memahami bagaimana komunikasi yang bersifat informal tetap mampu membangun kekompakan dalam sebuah organisasi keagamaan non-formal.<sup>15</sup>

Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji dalam kerangka komunikasi organisasi, yang menurut Pace dan Faules (2005), merupakan proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi lingkungan yang

---

<sup>13</sup> Khoironi (Ketua Majelis) di wawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2024

<sup>14</sup> Mashudi. (Koordinator Perlengkapan dan Koordinator Lapangan) *Rapat Evaluasi Pengurus*. Jember, 21 November 2024

<sup>15</sup> Wawancara dengan beberapa anggota dan koordinator lapangan, serta dokumentasi kegiatan rutin majelis.

tidak pasti.<sup>16</sup> Dalam konteks Majelis Hasbuna, komunikasi organisasi menjadi kunci dalam menciptakan koordinasi, menjaga hubungan antar anggota, dan mewujudkan kekompakan meskipun tanpa struktur resmi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada metode komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna Desa Ajung dalam membangun kekompakan antar anggotanya, serta strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi di dalam kepengurusan. Didalam studi komunikasi, adanya tata kelola yang baik didalam badan kepengurusan dijadikan titik acuan atau contoh yang baik bagi kepengurusan di organisasi majelis sholawat yang lain. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu meneliti segala permasalahan organisasi kepengurusan Hasbuna dan perlu diselesaikan dengan mengeksplorasi komunikasi organisasi yang terjadi di dalamnya serta penting untuk mengkaji bagaimana komunikasi organisasi dibangun oleh pengurus

Majelis Hasbuna dan bagaimana hambatan-hambatan komunikasi itu diatasi, Untuk itu penelitian ini mengambil judul “Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim Dan Sholawat Hasbuna Desa Ajung Kabupaten Jember Dalam Membangun Kekompakan Anggota”.

---

<sup>16</sup> R. Wayne Pace dan Don Faules, Komunikasi Organisasi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 26.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengurus majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna membangun komunikasi yang baik dengan anggota dan antar pengurus sehingga tercipta kondisi yang kompak.?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi di dalam kepengurusan majelis Hasbuna.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berujuk pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna dalam membangun komunikasi organisasi dengan anggota dan antar pengurus sehingga tercipta kondisi yang kompak.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan komunikasi di dalam kepengurusan majelis Hasbuna.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri

atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah komunikasi organisasi berbasis keagamaan. Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi, terutama komunikasi interpersonal dan komunikasi dua arah, memiliki peran penting dalam membentuk kekompakan, loyalitas, serta sinergi antaranggota.

Penelitian ini juga menjadi rujukan teoritis dalam menjelaskan bagaimana model komunikasi organisasi nonformal seperti majelis taklim dapat berfungsi secara efektif melalui pendekatan personal, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur komunikasi organisasi dalam konteks budaya lokal dan religius di Indonesia, serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam..

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2021),

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan cakrawala berfikir tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk melakukan penelitian di masa mendatang serta sebagai pengamalan ilmu perkuliahan di masyarakat.

### **b. Bagi Lembaga Yang Di Teliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan di dalam berorganisasi untuk menjalin hubungan komunikasi yang harmonis dan mampu mencairkan suasana agar anggota bisa lebih kompak lagi kedepannya.

### **c. Bagi kampus UIN KHAS Jember**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi dan cakrawala keilmuan bagi perkembangan pengetahuan mahasiswa UIN KHAS Jember dan sebagai acuan permasalahan terkait keorganisasian di kampus.

### **d. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya komunikasi di dalam organisasi, tentang

tugas-tugas yang diemban setiap pengurus organisasi agar menciptakan organisasi yang harmonis.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>18</sup> Adapun definisi istilah dalam judul “Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta’lim Dan Sholawat Hasbuna Desa Ajung Kabupaten Jember Dalam Membangun Kekompakan Anggota” sebagai berikut :

### **1. Komunikasi Organisasi**

komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau pesan antara individu atau kelompok, yang melibatkan elemen-elemen seperti pengirim, pesan, media, penerima, dan efek, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama.

Organisasi adalah suatu sistem atau struktur yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi dan pemaknaan antara individu-individu dalam suatu organisasi yang

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2021),

bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan keselarasan tindakan dalam mencapai tujuan bersama.

## **2. Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna**

Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna adalah perkumpulan para santri yang gemar bersholawat dan belajar ilmu agama. Para santri itu sepakat akan membentuk suatu majelis yang bernama Hasbuna, yang mana berdasarkan maknanya Hasbuna sendiri memiliki makna "*kecukupan bagi kami*" yang memiliki arti mendalam di dalam ilmu Tasawuf. Hasbuna juga merupakan sebuah singkatan dari "Halaqoh Santri Bersholawat Untuk Nabi", karena majelis Hasbuna merupakan perkumpulan sekelompok santri dan warga umum yang di koordinir oleh para Gus yang memiliki santri di masing-masing pondoknya.

## **3. Kekompakan Anggota**

Kekompakan yaitu bekerja sama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya di tandai adanya saling ketergantungan. Kekompakan anggota dalam konteks organisasi atau kelompok merujuk pada keadaan di mana setiap individu dalam kelompok atau organisasi bekerja sama dengan sinergi, memiliki tujuan yang sama, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kekompakan ini sangat penting dalam menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam berkolaborasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, di mana masing-masing bab menguraikan penjelasan yang memudahkan pembaca. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Yaitu berisikan pendahuluan. Kemudian di dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah yaitu berisi alasan yang mendukung terkait penelitian ini, Rumusan masalah berisi pertanyaan inti yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian guna untuk memberikan penjelasan terkait kegunaan penelitian ini bagi masyarakat luas baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah yang menjelaskan secara singkat mengenai istilah-istilah penting dalam penelitian agar tidak terjadi penafsiran ganda dan sistematika pembahasan yang berisi tentang susunan bab-bab dalam laporan penelitian ini.

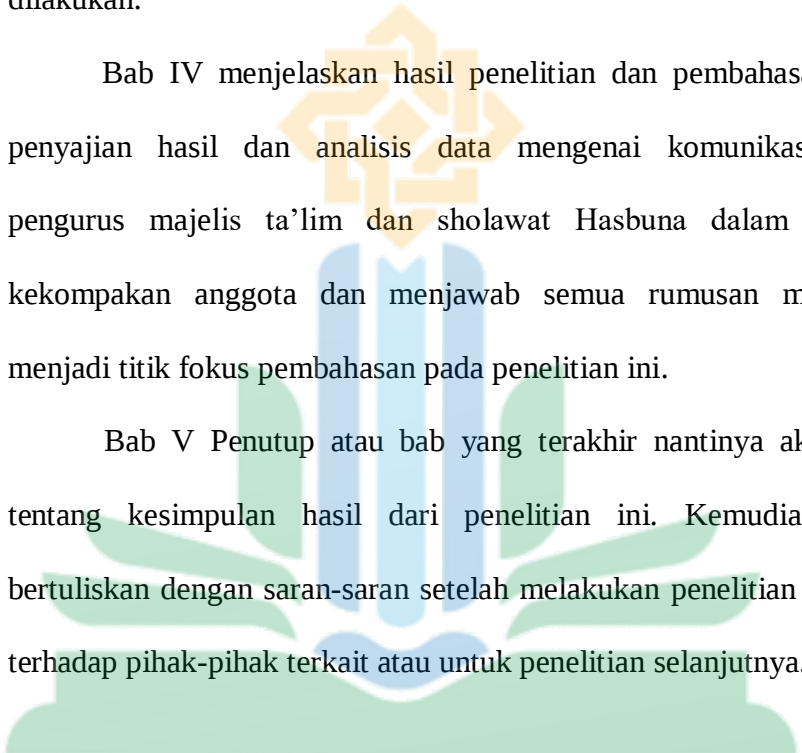
Bab II membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu yang berisi tentang karya penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya dan kajian teori berisi tentang kajian teori yang menjadi dasar dalam analisis penelitian, seperti teori komunikasi organisasi, kekompakan kelompok, dan aspek keagamaan dalam organisasi sosial..

Bab III membahas tentang metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dimana tempat peneliti melakukan penelitiannya dan waktu penelitian, subjek penelitian yaitu para

narasumber informan yang akan menjadi sumber data, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan tahapan penelitian yang berisi tentang bagaimana tahapan penelitian ini dilakukan.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan, termasuk penyajian hasil dan analisis data mengenai komunikasi organisasi pengurus majelis ta'lim dan sholawat Hasbuna dalam membangun kekompakan anggota dan menjawab semua rumusan masalah yang menjadi titik fokus pembahasan pada penelitian ini.

Bab V Penutup atau bab yang terakhir nantinya akan berisikan tentang kesimpulan hasil dari penelitian ini. Kemudian juga kan bertuliskan dengan saran-saran setelah melakukan penelitian ini ditujukan terhadap pihak-pihak terkait atau untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian atau studi yang telah dilakukan sebelumnya dalam suatu bidang tertentu.<sup>19</sup> Tujuan dari peninjauan penelitian terdahulu adalah untuk memahami apa yang telah ditemukan, mengidentifikasi celah atau kekurangan dalam pengetahuan saat ini, dan membandingkan hasil dengan penelitian baru untuk menilai orisinalitas dan relevansi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, diantaranya adalah :

1. Penelitian oleh Humairotus Sulfa (2020), Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Studi Islam dengan judul “Majelis Sholawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum (Studi Peran Terhadap Pembentukan karakter Pemuda Karangpenang Sampang)”.

Penelitian ini membahas tentang Majelis Sholawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam membentuk karakter pemuda dengan berbagai metode dakwah yang bersifat penyadaran dan pembinaan sehingga para pemuda mempunyai potensi untuk melakukan kegiatan yang positif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan berdasar pada teori peran dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2021),

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan judul penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian, perbedaan lainnya pada penelitian terdahulu yaitu tentang pembinaan yang dilakukan oleh majelis hanya untuk pemuda atau anggota jama'ah sedangkan pada penelitian ini membahas tentang komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus untuk anggota pengurus sendiri dan juga untuk anggota jamaah.

2. Penelitian oleh Muhammad Syifa'ul Anam Hidayatullah (2024) Mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Dalam Meminimalkan Konflik Di Kabupaten Jember”.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pola komunikasi organisasi pencak silat Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan Mengetahui apa saja hambatan komunikasi dalam meminimalkan

konflik di organisasi (IPSI). Metode penelitian Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya Menggunakan pendekatan induktif untuk analisis. Dengan demikian, penelitian Yang menekankan pada pemahaman masalah-masalah sosial berdasarkan kondisi Realitas atau lingkungan alamiah yang kompleks dan holistik disebut sebagai Penelitian kualitatif. Yang menjadikan peneliti tertarik pada skripsi ini adalah, fokus penelitian skripsi ini dan penelitian ini mempunyai

kesamaan, meakipun di dalam waktu dan tempat organisasi yang berbeda.

3. Penelitian oleh Hilda Sofi Nur Hasanah (2023) Mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humainora, Prodi Sejarah Peradaban Islam, dengan judul “ Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember dari tahun 1994 sampai 2022. Juga untuk mendeskripsikan peran bagi masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 1994-2022.

Yang menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian ini sebagai rujukan yaitu dari latarbelakang berdirinya majelis dan sejarah yang dibangun oleh majelis IRSSAT yang membangun jamaahnya dari berbagai bidang seperti bidang pendidikan, keagamaan, sosial dan juga ekonomi sehingga majelis mempunyai peran nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Penelitian oleh Elvina Cahyani (2024), Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan Judul “Komunikasi Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap Mahasantri Ma’had Al-Jam’iyah UIN Khas Jember”.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1). Pola Komunikasi yang disampaikan musyrifah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan terhadap mahasiswa di Ma'had Al-Jam'iyah UIN Khas Jember, (2). Hambatan komunikasi yang dialami oleh musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa.

Yang menjadikan peneliti tertarik dengan penelitian ini adalah cara musyrifah dalam membina para mahasiswa disetiap waktunya agar menyadari tugasnya sebagai seorang muslimah, mahasiswa sekaligus mahasiswa UIN Khas Jember untuk selalu mentaati segala peraturan yang berlaku selama berada di lingkungan kampus, hal ini bisa menjadi rujukan bagi organisasi lain seperti majelis sholawat untuk membina kekompakan anggotanya.

5. Penelitian oleh Alviani Rohmah (2023), Mahasiswa UIN Khas Jember, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, dengan judul “ Strategi Komunikasi Organisasi dalam mempertahankan Loyalitas Kerja Karyawan Pusat Oleh-oleh Khas Banyuwangi di UD. Sri Rejeki Genteng Banyuwangi”.

Tujuan Penelitian ini adalah : (1), untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi dalam mempertahankan loyalitas kerja karyawan di UD. Sri Rejeki Genteng Banyuwangi, (2). Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mempertahankan loyalitas kerja karyawan di UD. Sri Rejeki Genteng Banyuwangi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas tentang komunikasi organisasi. Perbedaannya terletak pada waktu, tempat dan juga fokus penelitian yang berbeda lingkungannya, penelitian terdahulu terletak pada lingkungan kerja dan mengukur tentang loyalitas pekerja, sedangkan lingkungan penelitian yang akan diteliti berada pada lingkungan sosial, dan mengukur tentang kontribusi anggota ketika akan atau saat melaksanakan tugas-tugasnya.

6. Penelitian oleh Muh. Syaifurrahman (2024) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan judul “Membangun Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Produktifitas Koper (Komunitas Perfilman) Jember”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana membangun iklim komunikasi organisasi untuk meningkatkan produktivitas KOPER Jember. Tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis iklim komunikasi organisasi di KOPER Jember. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan analisis dokumen.

7. Penelitian oleh Agatha Syafitri (2024) mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi, Dengan Judul : “Pengaruh Organisasi Komunikasi

Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Service Resto Ayam Penyet Cabe Hijau Medan Sunggal”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan bagian *Service Resto ayam penyet cabe hijau medan sunggal*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Human Relations Theory*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada waktu, lokasi dan fokus penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada teori Komunikasi Organisasi.

8. Penelitian oleh Karmila (2023) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi, dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai kantor kecamatan kelara kabupaten jeneponto baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Jenis dan tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif dan teknik

pengumpulan data yang di gunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

9. Penelitian oleh Muhammad Fauzan (2024), Mahasiswa Universitas Muahmmadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program studi Ilmu Komunikasi dengan Judul “Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam membangun sinergitas organisasi otonom cabang Muhammadiyah Belopa kabupaten Luwu. Penelitian in menggunakan kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang teori komunikasi organisasi dan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian.

10. Penelitian Oleh Zakiyatul Fakhriroh (2025), Mahasiswi UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto Jurusan Manajemen dan Komunikasi Fa,kultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul skripsi “Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Critical Thingking Mahasiswa Pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawanara serta dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Komunikasi Organisasi yang terjadi di dalam tubuh

Organisasi dan perbedaannya terletak pada tempat waktu dan teori yang digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang komunikasi organisasi.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama      | Humairotus Sulfa, 2020                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Judul     | Majelis Sholawat At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum (Studi Peran Terhadap Pembentukan karakter Pemuda Karangpenang Sampang)                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Hasil     | Kepribadian seorang pemuda banyak yang berubah positif setelah mengikuti majelis At-Taufiq , cara majelis sholawat At-Taufiq dalam mengajak pemuda agar menjadi pribadi yang lebih baik yakni dengan program kegiatannya bermacam-macam dan terus-menerus setiap minggunya. Begitu pula dengan strategi dalam memikat anggota dan mewujudkan penyadaran dan pembinaan moral secara nyata. |
| Perbedaan | Humairotus Sulfa dalam penelitiannya berfokus pada peran majelis At-Taufiq Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam pembentukan karakter pemuda agar menjadi pribadi yang patuh terhadap perintah agama dan senantiasa melakukan kebaikan sedangkan peneliti menfokuskan penelitiannya ke dalam organisasi Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna untuk mempertahankan kekompakan anggotanya.    |
| Persamaan | Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tujuan majelis ta'lim dibentuk yaitu untuk memperbaiki akhlakul karimah.                                                                                                                                                                                                                                         |
| Nama      | Muhammad Syifa'ul Anam 2024                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul     | Pola Komunikasi Organisasi Pencak Silat Indonesia (IPSI) dalam Meminimalkan Konflik di kabupaten Jember                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Hasil     | <p>Pola komunikasi organisasi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dalam meminimalkan konflik yaitu sebuah keputusan menghubungkan perguruan-perguruan pencak silat di seluruh Indonesia mengalami <i>top and down</i>. Maka orang bawah anggota IPSI tidak mengerti tentang apa itu visi dan misi IPSI, sehingga tidak dilihat aliran komunikasinya dan pola komunikasinya tidak sempurna, oleh karena itu mudah memicu konflik terjadi. Hambatan komunikasi dan meminimalisir konflik pertama, penghambat komunikasi sendiri yaitu ketika ada provokator antar perguruan maka semua harus turun dan mencari akar permasalahannya sehingga tidak larut dalam satu permasalahan dan kepala organisasi tidak hanya duduk tenang dan menyuruh bawahan untuk menyelesaikan sebuah konflik akan tetapi kepala organisasi harus turun langsung untuk mengetahui fakta yang terjadi sehingga memudahkan anggota lain untuk menyelesaikan masalahnya ketika kepala organisasi ikut bertanggung jawab. Kedua, penyebab timbulnya konflik dari perguruan pencak silat karena adanya pesilat baru yang merasa dirinya paling bisa dan terjadilah gagah-gagahan antar perguruan lain yang menyebabkan timbulnya konflik baru.</p> |
| Perbedaan | perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta organisasi yang menjadi tempat penelitian merupakan organisasi yang berbeda                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persamaan | Sama-sama membahas tentang organisasi komunikasi yang ada di dalam sebuah organisasi dan metode untuk mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi di dalamnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Nama      | Hilda Sovi Nurhasanah, 2023                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Judul     | Majelis Taklim Dan Sholawat Irssat Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Hasil     | <p>(1) Berdirinya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di latar belakang oleh kondisi sosial masyarakat yang sebagian besar adalah pemuda. Para pemuda tersebut menginginkan perubahan ke arah yang lebih positif. Sehingga Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT resmi berdiri pada tanggal 09 Agustus 1994 dan mengalami perkembangan yang signifikan dalam jangka waktu dua puluh delapan tahun terakhir.</p> <p>(2) Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berperan nyata terhadap kehidupan masyarakat melalui berbagai bidang, seperti pada bidang pendidikan dan keagamaan, bidang sosial, dan bidang ekonomi. Sehingga kehadiran majelis tersebut benar-benar memberikan peran nyata yang sangat bermanfaat bagi masyarakat</p> |
| Perbedaan | Penelitian skripsi oleh Hilda Sovi Nurhasanah berfokus pada histori dan pengaruh sosial majelis taklim terhadap masyarakat sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran majelis dalam berkolerasi dalam membangun kekompakan anggota dan masyarakat luas untuk perkembangan dakwahnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Persamaan | Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu membahas tentang perkembangan suatu perkumpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | dan pemeliharaan serta tuntunan kepada masyarakat agar senantiasa memperbaiki diri dan terus berkembang dalam melakukan kebaikan.                                                                                                                                                                                               |
| Nama      | Elvina Cahyani, 2024                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Judul     | Pola Komunikasi Misyrifah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap Mahasantri Ma'had UIN Khas Jember                                                                                                                                                                                                                       |
| Hasil     | Pola Komunikasi musyrifah meliputi komunikasi organisasi, komunikasi kelompok, dan komunikasi interpersonal. Implementasi pola komunikasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri yang tercermin dalam kepatuhan terhadap peraturan Ma'had, pengelolaan waktu, dan tanggungjawabnya sebagai mahasantri. |
| Perbedaan | Pada skripsi Elvina Cahyani berfokus pada pola komunikasi yang di bangun Musyrifah dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al-Jam'iyah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada aspek tatanan internal yang melahirkan kekompakan ke bagian internal maupun eksternalnya                                       |
| Persamaan | Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu terkait pola komunikasi yang ada di dalam komunikasi organisasi dalam mengelola suatu organisasi sehingga organisasi itu dapat mencapai hal-hal yang menjadi tujuan di adakannya suatu organisasi.                                                                                |
| Nama      | Alviani Rohmah, 2023                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Judul     | Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Kerja Karyawan Pusat Oleh-Oleh Khas Banyuwangi Di Ud. Sri Rejeki Genteng Banyuwangi                                                                                                                                                                               |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hasil     | <p>1. Strategi komunikasi yang digunakan dalam mempertankan loyalitas kerja karyawan pusat oleh-oleh khas Banyuwangi di UD. Sri Rejeki ini menyampaikan perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan dengan melalui komunikasi vertikal dan horizontal dalam berkomunikasi untuk membangun hubungan baik dalam bekerja,</p> <p>2. .Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pada usaha pusat oleh-oleh khas Banyuwangi di UD. Sri Rejeki dapat dikatakan normal yakni masih dapat dikatakan umpan balik dari faktor pendukung lebih besar daripada umpan balik dari faktor penghambat mempertahankan loyalitas karyawan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin eratnya hubungan kekeluargaan yang dibangun didalam lingkungan kerja karyawan saat ini.</p> |
| Perbedaan | Pada skripsi ini peneliti berfokus pada strategi perencanaan vertikal dan horizontal untuk membangun hubungan baik dalam bekerja. Namun pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada peran kepemimpinan, dan penyelesaian masalah lewat komunikasi di dalam organisasi melewati hubungan antar sesama pengurus yang mempengaruhi anggota untuk turut aktif dalam setiap kegiatan majelis.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Persamaan | Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemeliharaan hubungan dan dedikasi terhadap anggota organisasi agar mampu bertahan di dalam organisasi dengan berbagai cara.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Nama      | Muh. Syaifurrahman 2024                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Judul     | Membangun Komunikasi Organisasi Untuk                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | Meningkatkan Produktifitas Koper (Komunitas Perfilman) Jember                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Hasil     | penelitian ini menunjukkan bahwa membangun iklim komunikasi yang positif merupakan langkah krusial untuk meningkatkan produktivitas KOPER Jember. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang terbuka dan inklusif, serta partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, berkontribusi pada peningkatan motivasi dan rasa memiliki. |
| Persamaan | Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan mempunyai misi untuk menciptakan sebuah kekompakan                                                                                                                                                                                                                                |
| perbedaan | Skripsi syaifurrahman meneliti tentang organisasi luar kampus yang berfokus pada cara membangun komunikasi yang baik, sedangkan penelitian ini meneliti tentang organisasi keagamaan yang memfokuskan diri untuk terus melakukan hal positif                                                                                             |
| Nama      | Agatha Syafitri 2024                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Judul     | Pengaruh Organisasi Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Service Resto Ayam Penyet Cabe Hijau Medan Sunggal                                                                                                                                                                                                                       |
| Hasil     | Terdapat pengaruh yang signifikan pada komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan di Resto Ayam Penyet Cabe Hijau dan terdapat hubungan yang cukup kuat di antara kedua variabel dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,578 atau 57,8%.                                                                                       |
| Persamaan | Sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi yang terdapat di dalam suatu organisasi non-formal                                                                                                                                                                                                                                      |
| perbedaan | Skripsi Agatha Syafitri meneliti tentang organisasi non-formal dalam lingkup pekerjaan sedangkan                                                                                                                                                                                                                                         |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | penelitian ini meneliti tentang organisasi non-formal dalam lingkup kegiatan keagamaan .                                                                                                                                                                               |
| Nama      | Muhammad Fauzan, 2024                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Judul     | Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu”                                                                                                                                                          |
| Hasil     | Komunikasi dalam organisasi yang melibatkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah terdiri dari komunikasi formal dan informal. Komunikasi informal terbukti efektif dalam membangun sinergitas dan kolaborasi di antara anggota organisasi.    |
| Persamaan | Sama-sama meneliti tentang teori komunikasi organisasi dan mencakup organisasi keagamaan                                                                                                                                                                               |
| perbedaan | Skripsi Muhammad Fauzan meneliti tentang organisasi formal sedangkan di penelitian ini meneliti organisasi non-formal berupa Majelis Sholawat.                                                                                                                         |
| Nama      | Karmila ,2023                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Judul     | Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto”.                                                                                                                                                            |
| Hasil     | proses komunikasi organisasi pada Kantor Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam berkomunikasi cukup baik, para pegawai di Kantor Kecamatan Kelara merespon komunikasi dengan cepat. |
| Persamaan | Sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi yang terdapat di dalam tubuh organisasi .                                                                                                                                                                             |
| perbedaan | Skripsi ini meneliti tentang organisasi dalam lingkup                                                                                                                                                                                                                  |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | pekerjaan sedangkan penelitian ini meneliti tentang organisasi keagamaan dalam lingkup majelis sholawat.                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Nama      | Zakiyatul Fakhroh, 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Judul     | Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Critical Thingking Mahasiswa Pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto                                                                                                                                                                                                               |
| Hasil     | Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah menerapkan teori birokrasi dan human relations dalam strategi komunikasi organisasi yang dimilikinya. Strategi komunikasi yang diterapkan dalam Lembaga Kemahasiswaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan melalui agenda-agenda yang terdapat pada Lembaga Kemahasiswaan |
| Persamaan | Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang komunikasi organisasi dan memiliki pendekatan yang sama.                                                                                                                                                                                                                                      |
| perbedaan | Perbedaannya hanya terletak pada waktu dan tempat penelitian beserta subjek penelitian yang berbeda dimana peneliti lebih berfokus pada alur komunikasi organisasi di dalam lingkungan santri.                                                                                                                                                                          |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian yang akan diteliti pada saat ini berfokus pada Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna dalam membangun kekompakan Anggota.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisikan tentang Pembahasan teori-teori yang dipakai sebagai perspektif dalam melakukan suatu penelitian. Pembahasan teori haruslah dijelaskan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas cakrawala peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak diteliti sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitiannya.<sup>20</sup>

### 1. Pengertian Komunikasi Organisasi

#### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial. Oleh karena itu peranannya dalam kehidupan sangatlah penting dan mempunyai bagian-bagian yang kompleks. Istilah “komunikasi” berasal dari bahasa Latin *communicatus*, yang berarti berbagi atau menyampaikan secara bersama. Dalam konteks ilmiah, komunikasi dipahami sebagai proses bertukar informasi dan makna antara individu melalui simbol, bahasa, atau perilaku..

Dengan istilah yang sama arti kata komunikasi di dalam kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi juga dapat di artikan sebagai proses sharing atau berbagi antara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi. komunikasi juga dapat di

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2021),

artikan sebagai proses sharing antara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.<sup>21</sup>

Menurut *Lexicographer* (ahli kamus bahasa), komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.<sup>22</sup>

Menurut *Webster New Collogiate Dictionary* dijelaskan bahwa komunikasi adalah “suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku”.<sup>23</sup> Harold Lasswell merumuskan bahwa komunikasi terdiri dari lima unsur penting, yaitu siapa yang menyampaikan pesan, apa yang disampaikan, melalui media apa pesan itu dikirimkan, kepada siapa pesan ditujukan, dan apa dampaknya bagi penerima. Analisis 5 unsur menurut Lasswell (1960):<sup>24</sup>

- 1) siapa/sumber (*Who?*) Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa

<sup>21</sup> Siti roskena, “Komunikasi dalam Organisasi (teori dan aplikasi)” (Gorontalo : UNG Pres 2020) 7

<sup>22</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 61.

<sup>23</sup> Webster’s New Collegiate Dictionary, *Webster’s New Collegiate Dictionary*. (Springfield, MA: Merriam-Webster Inc., 1977), hlm. 326.

<sup>24</sup> Laswel. Harold. *The Structure and Function of Communication in Society*, Dalam L. Bryson (Ed). *The Communication of Ideas*. (New York: Harper Row, 1948)37-51

seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

2) pesan (*Says What ?*). Apa yang akan disampaikan/ dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (*komunikator*) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/ organisasi pesan.

3) saluran/media (*In Which Channel ?*). Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik dll).

4) untuk siapa/penerima (*To Whom?*) Orang / kelompok / organisasi / suatu negara yang menerima pesan dari sumber.

Disebut tujuan (*destination*) / pendengar (*listener*) / khalayak (*audience*) / komunikan / penafsir / penyandi balik (*decoder*).

5) dampak/efek (*With What Effect ?*) Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dll.

Komunikasi adalah pesan yang disampaikan komunikan (penerima) dari komunkator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau efek kepada komunikan sessuai dengan yang diinginkan komunikator..<sup>25</sup>

Berdasarkan sifat komunikasi dan jumlah komunikasi menurut *Onong Uchyana Effendi*, dalam bukunya “Dimensi-Dimensi Komunikasi” komunikasi dapat digolongkan ke dalam tiga kategori diantaranya ada komunikasi kelompok atau komunikasi organisasi, yang mana pada prinsipnya dalam melakukan suatu komunikasi yang ditekankan adalah faktor kelompok, sehingga komunikasi menjadi lebih luas. Dalam usaha menyampaikan informasi, komunikasi dalam kelompok tidak seperti komunikasi antar pribadi.<sup>26</sup>

Menurut *Denis McQuail* secara umum kegiatan / proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam 6 tingkatan sebagai berikut :

- 1) Komunikasi intra-pribadi (*intrapersonal communication*).  
Yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem

<sup>25</sup> Siti roskena, *Komunikasi dalam Organisasi*. (Gorontalo : UNG Press Anggota IKAPI 2020) 8

<sup>26</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 39–41.

syaraf. Contoh : berpikir, merenung, menggambar, menulis sesuatu, dll.

- 2) Komunikasi antar-pribadi. Yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya
- 3) Komunikasi dalam kelompok. Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung di antara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi. Misalnya, ngobrol-ngobrol antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas tentang topik bahasan, dan sebagainya.
- 4) Komunikasi antar-kelompok/asosiasi. Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok / asosiasinya masing-masing.
- 5) Komunikasi Organisasi. Komunikasi organisasi mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan

komunikasi antar organisasi. Bedanya dengan komunikasi kelompok adalah bahwa sifat organisasi organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya.

- 6) Komunikasi dengan masyarakat secara luas. Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditujukan kepada masyarakat luas. Bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan melalui dua cara: Komunikasi massa yaitu komunikasi melalui media massa seperti radio, surat kabar, TV, dan sebagainya. Langsung atau tanpa melalui media massa Misalnya ceramah, atau pidato di lapangan terbuka.<sup>27</sup>

#### **b. Pengertian Organisasi**

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *Organizare*, yang secara bahasa berarti panduan dari beberapa bagian yang mana bagian satu sama yang lainnya saling bergantung. Diantara para ahli ada yang menyebut panduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana.<sup>28</sup> Schein (1982) menyatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional dari kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi yang dilakukan dalam suatu hierarki otoritas

---

<sup>27</sup> Siti roskena, *Komunikasi dalam Organisasi*. (Gorontalo : UNG Press Anggota IKAPI 2020) 11

<sup>28</sup> Khomsarial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 1

dan tanggung jawab.<sup>29</sup> Dalam pengertian lain, organisasi dapat dipahami sebagai suatu sistem yang melibatkan sekelompok individu dengan peran dan tugas tertentu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota dalam organisasi memiliki posisi dan fungsi yang saling berkaitan, sehingga tercipta koordinasi serta pembagian kerja yang terstruktur dan sistematis.

Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Robert Bonnington dalam buku *Modern Business: A Systems Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang. Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi

terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan Organisasi merupakan sistem kerja sama antara individu atau kelompok yang terstruktur

---

<sup>29</sup> Edgar H. Schein, *Organizational Psychology* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1982), hlm. 59–60.

<sup>30</sup> Siti Roskina, *Komunikasi dalam Organisasi*. (Gorontalo : UNG Press Anggota IKAPI 2020). 23

dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas.

Apabila kita membaca beberapa literatur tentang definisi atau pengertian organisasi yang diungkapkan oleh para ahli terdapat perbedaan pendapat, hal ini terjadi karena para ahli melihatnya dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda serta factor disiplin ilmu yang berlainan pula, tetapi meskipun demikian unsur-unsur yang diungkapkan tersebut terdapat beberapa persamaan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan adanya beberapa unsur dalam organisasi tersebut yaitu:

- 1) Adanya dua orang/lebih yang akan melakukan pekerjaan.
- 2) Adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan yang terintegrasi.
- 3) Adanya sistem kerja sama yang terstruktur.
- 4) Adanya pembagian dan hubungan kerja antar sesama karyawan.
- 5) Adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi setiap tugas.
- 6) Adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan unsur-unsur organisasi tersebut maka dapat didefinisikan bahwa organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang akan melakukan suatu pekerjaan yang terintegrasi

dalam suatu system kerjasama yang terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas untuk saling berkoordinasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>31</sup>

Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.<sup>32</sup>

## 2. Hubungan Komunikasi dengan Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi yang terjadi dalam struktur organisasi untuk menjaga keberlangsungan dan efektivitas pencapaian tujuan bersama.<sup>33</sup>

komunikasi organisasi didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi yang berlangsung di dalam struktur organisasi, baik secara vertikal (atasan ke bawahan dan sebaliknya), horizontal (antaranggota

---

<sup>31</sup> Robert Tua Siregar. *Komunikasi Organisasi*. (Bandung : Widina Bhakti Persada 2021). 24

<sup>32</sup> Siti Roskina, *Komunikasi dalam Organisasi*. (Gorontalo : UNG Press Anggota IKAPI 2020), 26

<sup>33</sup> Siti Roskina, *Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. (Gorontalo: UNG Press, 2020), hlm. 7.

sejajar), maupun eksternal (dengan pihak di luar organisasi). Komunikasi ini menjadi kunci dalam mendukung kelangsungan, efektivitas, dan kohesi dalam organisasi. Pembahasan ilmu komunikasi organisasi pada pokok-pokok bahasan bentuk dan peran komunikasi yang berlangsung dalam sebuah organisasi, metode dan teknik, media, proses, faktor-faktor penghambat, etika komunikasi, dan perkembangan komunikasi organisasi di *era revolusi industry 4.0/era society 5.0*. Hubungan antara konsep-konsep komunikasi dengan organisasi yaitu terletak pada fokus kajian pada orang-orang yang berada dalam organisasi dan terlibat berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama/organisasi.<sup>34</sup> Komunikasi efektif adalah menjadikan setiap orang di dalam organisasi mempunyai persepsi dan perspektif yang sama dalam memahami dan menerapkan visi dan misi organisasi.

Berikut pengertian Komunikasi Organisasi menurut para ahli :

- a) *Pace dan Faules* menjelaskan bahwa komunikasi organisasi mencakup proses pertukaran makna yang terjadi dalam struktur organisasi, di mana individu saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama..
- b) *Joseph A. DeVito* (2016) Komunikasi organisasi merupakan sebuah usaha pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam kelompok formal ataupun informal organisasi. Dalam pengertian

---

<sup>34</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4–5.

ini dapat kita simpulkan bahwa subjek pelaku komunikasi organisasi, dapat berupa kelompok yang bersifat formal, atau kelompok yang bersifat informal di dalam suatu organisasi tertentu. Itu berarti komunikasi organisasi terjadi di dalam organisasi itu sendiri dan bukan di luar organisasi tersebut.

- c) *Zelko dan Dance* (2006) Komunikasi organisasi adalah sebuah sistem yang saling berkaitan. Komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi eksternal dan internal organisasi, yang berarti sasaran atau komunikan dari komunikasi ini tidak harus datang berasal dari internal organisasi tersebut.
- d) *Gerald M. Goldhaber* (1993) Komunikasi organisasi adalah sebuah proses tukar menukar pesan dalam sebuah jaringan hubungan yang saling berkaitan satu sama lain (yang ada di dalam suatu organisasi).
- e) *Katz D. dan Kahn R.L.* (1966) Komunikasi organisasi adalah sebuah pengiriman arti dan pertukaran informasi di dalam sebuah organisasi yang membentuk suatu arus informasi. Dengan demikian, adanya komunikasi organisasi akan memunculkan jaringan informasi di dalam suatu organisasi.<sup>35</sup>

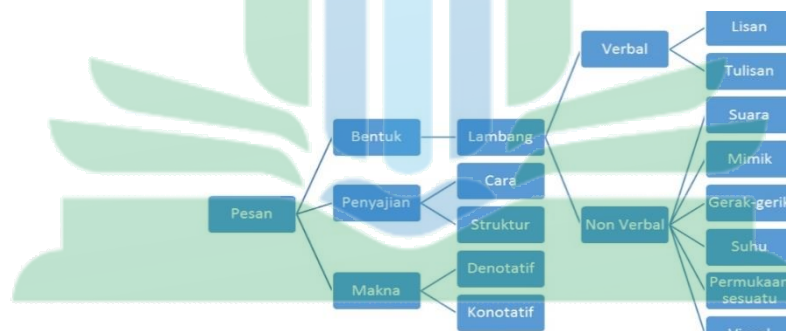
Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan informasi/pesan dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan

---

<sup>35</sup> Robert tua Sirega. *Komunikasi Organisasi*. (Bandung : Widina Bhakti Persada 2021). 62

pengelola, komunikasi dari atasan kepada bawahan (*downward*), komunikasi dari bawahan kepada atasan (*upward*), komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program. Pesan merupakan bagian dari elemen-elemen komunikasi. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Anatomi pesan atau kabar meliputi bentuk, makna dan penyajian pesan digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Anatomi pesan Komunikasi**



Komunikasi yang efektif adalah tercapainya pemahaman bersama antara orang yang menyampaikan pesan (komunikator) dan orang yang menerima pesan (komunikan). Dalam konteks organisasi, komunikasi yang efektif berarti setiap individu yang terlibat mampu menyampaikan dan menerima informasi dengan tepat, akurat, dan pada waktu yang sesuai. Seperti dikatakan oleh para ahli, komunikasi organisasi yang efektif adalah “*the right*

*people getting the right information at the right time*”, yaitu orang yang tepat memperoleh informasi yang tepat pada waktu yang tepat. Hal ini menjadi elemen kunci dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi secara kolektif.<sup>36</sup>

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.<sup>37</sup>

### 3. Unsur-Unsur komunikasi di dalam Organisasi

Dalam kehidupan organisasi komunikasi terdiri dari berbagai unsur, yang mempunyai maksud dan tujuan agar organisasi yang dimilikinya tetap dipertahankan dan diarahkan demi untuk

<sup>36</sup> W. Charles Redding, *Communication Within the Organization: An Interpretive Review of Theory and Research* (New York: Industrial Communication Council, 1972), hlm. 13–15.

<sup>37</sup> Sitti Roskina. *Komunikasi dalam Organisasi*. (Gorontalo : UNG Press Anggota IKAPI 2020.) 23

perkembangan yang lebih dinamis.<sup>38</sup> Pada dasarnya komunikasi di dalam organisasi, terbagi kepada tiga bentuk :

a. Komunikasi vertikal

Bentuk komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah dan sebaliknya. Artinya komunikasi yang disampaikan pimpinan kepada bawahan, dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik. Fungsi komunikasi ke bawah digunakan pimpinan untuk :

1. Melaksanakan kebijaksanaan, prosedur kerja, peraturan, instruksi, mengenai pelaksanaan kerja bawahan.
2. Menyampaikan pengarahan doktrinasi, evaluasi, teguran.
3. Memberikan informasi mengenai tujuan organisasi, kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi, insentif.

Seorang pimpinan harus lebih memperhatikan komunikasi dengan bawahannya, dan memahami cara-cara mengambil kebijaksanaan, terhadap bawahannya. Keberhasilan organisasi dilandasi oleh perencanaan yang tepat, dan seorang pimpinan organisasi yang memiliki jiwa kepemimpinan. Kedua hal tersebut merupakan modal utama untuk kemajuan organisasi yang dipimpinnya.

Fungsi komunikasi ke atas digunakan untuk:

---

<sup>38</sup> Siti Roskina, *Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)* (Gorontalo: UNG Press, 2020), hlm. 20–24.

- 1) Memberikan pengertian mengenai laporan prestasi kerja, saran, usulan, opini, permohonan bantuan, dan keluhan.
- 2) Memperoleh informasi dari bawahan mengenai kegiatan dan pelaksanaan pekerjaan bawahan dari tingkat yang lebih rendah. Bawahan tentulah berharap agar ide, saran, pendapat, tanggapan maupun kritiknya dapat diterima dengan lapang dada, dan hati terbuka oleh pimpinan.

b. Komunikasi horizontal

Bentuk komunikasi secara mendatar, diantara sesama karyawannya. Komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal. Fungsi komunikasi horizontal atau ke samping digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level yang sama. Komunikasi ini berlangsung dengan cara tatap muka, melalui media elektronik seperti telepon, atau melalui pesan tertulis.

c. Komunikasi diagonal

Bentuk komunikasi ini sering disebut juga komunikasi silang. Berlangsung dari seseorang kepada orang lain dalam posisi yang berbeda. Dalam arti pihak yang satu tidak berada pada jalur struktur yang lain. Fungsi komunikasi diagonal digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level berbeda tetapi tidak mempunyai wewenang langsung kepada pihak lain. Komunikasi organisasi merujuk pada pola dan bentuk

komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi.<sup>39</sup>

Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan komunikasi organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain meliputi arus komunikasi vertikal dan horizontal.<sup>40</sup>

#### 4. Fungsi Komunikasi di dalam Organisasi

Menurut Sendjaja (1994), komunikasi dalam organisasi memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai alat informasi, regulasi, persuasi, dan integrasi antaranggota organisasi guna menciptakan sinergi dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan bersama.<sup>41</sup>

##### a. Fungsi informatif.

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pengolahan informasi. Seluruh anggota organisasi berharap

<sup>39</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 56–59.

<sup>40</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75–77.

<sup>41</sup> Yohanes Sendjaja, *Komunikasi dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia, 1994), hlm. 45–50.

memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh memungkinkan setiap individu menjalankan tugasnya secara pasti dan sesuai tujuan.

Pihak manajemen membutuhkan informasi untuk menyusun kebijakan dan menangani konflik yang terjadi dalam organisasi. Sementara itu, karyawan membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan mereka, serta informasi mengenai jaminan keamanan kerja, jaminan sosial, kesehatan, izin cuti, dan lain sebagainya..

b. Fungsi regulatif.

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu:

- 1) Berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya.
- 2) Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

c. Fungsi persuasif.

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

d. Fungsi integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu:

1. Saluran komunikasi formal yaitu seperti saat rapat ataupun saat acara sedang berlangsung
2. Saluran komunikasi informal yaitu seperti saat sesudah rapat ataupun ketika sebelum atau sesudah acara dimulai.<sup>42</sup>

## 5. Pendekatan Komunikasi Organisasi

Untuk melihat komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dapat digunakan tiga pendekatan<sup>43</sup>, yaitu :

---

<sup>42</sup> Sitti Roskina. Komunikasi dalam Organisasi. (Gorontalo : UNG Press Anggota IKAPI 2022). 24

a. Pendekatan Makro Dalam pendekatan makro organisasi dipandang sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi, organisasi melakukan aktivitas tertentu seperti :

- 1) Memproses informasi dan lingkungan
- 2) Mengadakan identifikasi
- 3) Melakukan intergrasi dengan organisasi lain
- 4) Menentukan tujuan organisasi

b. Pendekatan Mikro Pendekatan ini terutama menfokuskan kepada komunikasi dalam unit dan sub-unit pada suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antara anggota kelompok seperti:

- 1) Komunikasi untuk pemberian orientasi dan latihan
- 2) Komunikasi untuk melibatkan anggota kelompok dalam tugas kelompok
- 3) Komunikasi untuk menjaga iklim organisasi
- 4) Komunikasi dalam mensupervisi dan pengarahan pekerjaan
- 5) Komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan kerja dalam organisasi

c. Pendekatan individual berpusat pada tingkahlaku komunikasi individual dalam organisasi. Semua tugas-tugas yang telah diuraikan pada dua pendekatan sebelumnya diselesaikan oleh

---

<sup>43</sup> Muhammad, *Komunikasi Organisasi: Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Dunia Kerja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 75–80.

komunikasi individual satu sama lainnya. Ada beberapa bentuk komunikasi individual :

- 1) Berbicara pada kelompok kerja
- 2) Menghadiri dan berinteraksi dalam rapat-rapat
- 3) Menulis dan mengonsep surat
- 4) Berdebat untuk suatu usulan

Konsep dasar komunikasi organisasi meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Proses; organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya.
- 2) Pesan; Pesan dalam organisasi merupakan susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang.
- 3) Jaringan; Organisasi terdiri dari sekelompok orang yang setiap orang menduduki posisi atau peran tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melewati suatu jalur yang dinamakan jaringan komunikasi.
- 4) Keadaan Saling Ketergantungan; Konsep kunci komunikasi organisasi keempat adalah keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya.

- 5) Hubungan; Organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia.
- 6) Lingkungan; Semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal.<sup>44</sup>

## 6. Jenis Jenis Hambatan Komunikasi Organisasi

Salah satu komponen komunikasi yang dapat mengganggu jalannya proses komunikasi adalah gangguan atau noise. Gangguan atau hambatan komunikasi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai gangguan dan hambatan dalam komunikasi antara komunikator dan komunike/penerima pesan.<sup>45</sup>

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang dikirimkan mengalami sedikit distorsi. Hambatan komunikasi dapat bersumber dari faktor fisik, psikologis, sosial budaya, linguistik, teknis, informasi berlebih, hingga kurangnya literasi digital yang mengganggu pemahaman pesan. Berikut ini adalah beberapa jenis hambatan komunikasi yang sering terjadi, diantaranya:

- a) Hambatan fisik terjadi manakala komunikator tidak dapat melihat komunikan secara fisik, karena berbeda lokasi.

<sup>44</sup> Sendjaja, *Komunikasi dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia, 1994), hlm. 61–65.

<sup>45</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 113–118.

- b) Hambatan psikologis/manusiawi terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan dalam hal sikap, minat, dan motivasi yang karenanya dapat membuat masing-masing individu melihat segala sesuatu dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini dapat menciptakan hambatan komunikasi.
- c) Hambatan sosial budaya terjadi karena setiap individu memiliki latar belakang budaya yang berbeda sehingga akan berbeda pula ketika mengirimkan dan menerima pesan.
- d) Hambatan linguistik terjadi manakala dalam proses komunikasi kita memberikan ekspresi yang tidak tepat, penafsiran yang tidak tepat, menggunakan kata-kata yang ambigu serta penggunaan kosakata yang tidak sesuai.
- e) Hambatan teknis terjadi manakala ketika seseorang sebagai komunikator menggunakan teknologi untuk mengirim pesan. Seperti tata suara yang buruk, sinyal video yang lemah, dan sinyal jaringan telekomunikasi.
- f) Hambatan meluber informasi terjadi manakala begitu banyaknya informasi yang ada namun personal mempunyai keterbatasan dalam menyerap informasi yang ada.
- g) Hambatan literasi digital adalah hambatan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara

sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan komunikasi antara lain:

- a) Buat dalam bentuk tulisan : Langkah awal untuk menghindari hambatan komunikasi adalah membuat catatan. Catatlah setiap percakapan dan lihat adakah kesalahan dalam proses berkomunikasi. Dengan begini, setiap pihak dapat melihat fakta dan kejelasan yang terjadi dalam proses komunikasi.
- b) Buat pemberitahuan akan tenggat waktu : Masukkan dalam kalender Anda tenggat waktu yang diperlukan dalam sebuah tugas ataupun proyek. Komunikasikan pemberitahuan ini kepada seluruh anggota tim dan pastikan setiap orang mengetahui tenggat waktunya. Inilah cara untuk menghilangkan hambatan komunikasi yang kedua.
- c) Mendengarkan orang lain : Hilangkan persepsi, pikiran ataupun perasaan yang Anda buat sendiri. Ini hanya akan membawa Anda pada kemarahan, kekecewaan dan bahkan stres. Cobalah untuk lebih mendengarkan apa yang dikatakan seseorang. Perhatikan kata-kata dan tujuan yang dimaksud oleh orang tersebut. Jika Anda tidak merasa jelas, mintalah orang tersebut untuk mengklarifikasinya. Mulailah mendengarkan orang lain. Cobalah untuk memahami permasalahan yang ada dan posisikan diri Anda

bukan hanya dari satu sisi. Ini mungkin tidak membuat Anda nyaman, tetapi, ini adalah cara yang luar biasa untuk menghilangkan hambatan komunikasi.

- d) Lebih fokus dengan tujuan, tugas atau proyek yang sedang dikerjakan; Langkah selanjutnya untuk menghilangkan hambatan komunikasi adalah menetapkan tujuan yang jelas bagi tim. Tentukan siapa akan bertanggung jawab pada apa. Ini akan menjadi landasan yang kuat dalam menjalani tugas, sehingga tidak akan terjadi miskomunikasi ataupun pekerjaan yang tumpang tindih. Buatlah perencanaan mencakup tujuan, langkah yang akan dilakukan dan orang yang bertanggung jawab terhadap tugas tersebut. Ini menjaga setiap orang tetap fokus dan tahu harus menemui siapa jika membutuhkan sesuatu. Jika Anda menerapkan ini secara berulang-ulang saat terjadinya hambatan komunikasi, perencanaan akan membuat Anda melewati hambatan itu dengan mudah. Pikiran dan perasaan yang ‘dibuat-buat’ itu juga akan hilang. Tidak ada lagi ruang untuk interpretasi dan persepsi masing-masing.

- e) Mengikuti pelatihan : Komunikasi yang buruk akan membawa dampaknegatif bagi pekerjaan. Tetapi, memiliki keterampilan komunikasi bukanlah hal yang dapat dilakukan secara kilat. Anda harus berkomitmen, memiliki jiwa pemimpin dan memiliki rencana yang jelas. Jadi, cobalah untuk mengikuti pelatihan

komunikasi yang akan memberikan Anda ilmu menghilangkan hambatan komunikasi. Libatkan juga anggota tim yang lain dalam pelatihan. Sehingga, setiap orang akan memiliki kesempatan untuk memperbaiki atau bahkan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

f) Adakan pertemuan tatap wajah; Cara selanjutnya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan komunikasi adalah mengadakan pertemuan tatap wajah. Pertemuan tatap wajah ini merupakan cara untuk memastikan bahwa setiap orang di dalam tim telah memahami tujuan yang ada. Ini juga mampu membuat tim untuk melihat masalah yang terjadi dan menemukan cara untuk mengatasinya.

g) Hilangkan pembatas yang hierarki; Jangan takut untuk menentang ide tradisional yang dimiliki organisasi. Hilangkanlah batasan hierarki yang sering menjadi hambatan komunikasi. Sebagai

pemimpin, Anda harus membuat setiap anggota tim merasa bahwa suara mereka juga didengar. Buatlah sebuah forum terbuka yang memungkinkan setiap orang menyampaikan pendapat dan gagasan yang mereka miliki untuk organisasi tanpa memedulikan gelar yang mereka miliki. Inilah cara agar menumbuhkan komunikasi yang terbuka dan menghilangkan hambatan komunikasi.

- h) Membangun komunikasi proaktif sebagai prioritas; Langkah selanjutnya untuk menghilangkan hambatan komunikasi adalah membangun komunikasi proaktif dan menjadikannya sebagai prioritas. Jika terdapat kegagalan, maka penyebabnya adalah komunikasi. Jika Anda membangun komunikasi proaktif, setiap orang akan memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Dan ketika tim Anda dihadapkan dengan masalah, Anda dan tim akan dapat menemukan solusi untuk mengatasinya.
- i) Belajar dari kegagalan komunikasi yang lalu; Ketika Anda menemui kegagalan, maka Anda akan tahu letak miskomunikasi dan bagaimana mengatasinya. Ini akan menjadi rambu-rambu peringatan bagi Anda di kemudian hari. Belajarlah dari pengalaman masa lalu dan jadikan pengalaman tersebut sebagai alat yang dapat membantu Anda menghilangkan hambatan komunikasi di hari depan.<sup>46</sup>

Adapun Komunikasi organisasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi yang terjadi di dalam kepengurusan majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam usahanya dalam membangun kekompakan anggotanya

---

<sup>46</sup> Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 89–96.

dalam setiap kegiatannya serta dapat berpengaruh terhadap eksistensi majelis di masyarakat Ajung terlebih di Kabupaten Jember.

## 7. Majelis Ta'lim dan Sholawat

Menurut etimologi, istilah majlis ta'lim berasal dari bahasa Arab dan terdiri dari dua kata yaitu majlis. ( مجالس ) dan ta'lim ( تَعْلِيم ). Majlis yang memiliki arti tempat duduk. Ta'lim yang memiliki arti pengajaran/ pelajaran.<sup>47</sup> Dengan demikian, secara bahasa majlis ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian.

Sedangkan secara terminologi, berdasarkan yang telah dirumuskan pada musyawarah dewan taklim DKI Jakarta tahun 1980, Majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum khusus, diadakan secara berkala dan terjadwal, dengan partisipasi jamaah yang signifikan. Tujuannya adalah untuk memperkuat dan memperluas hubungan yang baik antara individu dan Tuhan, antara individu dengan sesamanya, serta antara individu dengan lingkungannya, dengan tujuan mengembangkan masyarakat yang taat kepada Tuhan.<sup>48</sup> Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang terus menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia, memajukan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, dengan

<sup>47</sup> Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 1038

<sup>48</sup> Dahlan, Z. . "Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia". Jurnal Al-Fatih, vol 2, no. 2 (Desember 2019) : 254.

berjuang melawan kebodohan umat Islam untuk meraih kebahagiaan, kesejahteraan, dan ridha Allah swt.<sup>49</sup>

Majlis ta'lim, sebagai bentuk pendidikan Islam bersifat non-formal, memiliki karakteristik yang unik. Salah satu ciri khasnya adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas kebutuhan dasar untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk -bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.<sup>50</sup>

Islam sebagai panduan utama dalam kehidupan manusia, merangkul seluruh aspek kehidupan. Selain menjadi pedoman hidup, Islam juga dianggap oleh para penganutnya sebagai ajaran yang perlu disebarluaskan dan dipahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu sarana yang digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama ini adalah melalui majlis ta'lim, yang berperan dalam memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Sedangkan yang di maksud majelis shalawat adalah tempat berkumpul untuk menyelenggarakan pembacaan shalawat yang saat ini sedang trend bagi umat Islam Indonesia. Biasanya, dalam majelis ini mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal atau beberapa penceramah menyampaikan ilmunya dan memimpin shalawat. Abaza mendefinisikannya sebagai “pertemuan, duduk atau berkumpul di

<sup>49</sup> Dahlan, Z. . “Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia”. 254.

<sup>50</sup> Khozin, Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, (Bandung: CitaPustaka Media, 1996) 235-236.

mana proses shalawat dan ta'lim berlangsung".<sup>51</sup> Majelis shalawat sering dikaitkan dengan kelompok anggota jamaah tertentu, dengan beberapa atribut tertentu, untuk kegiatan penyelenggaraan shalawat, terkadang juga ada pertemuan dakwah, dengan berbagai variasinya. Dalam dunia Islam, majelis shalawat hampir mirip dengan majelis taklim atau halaqah, yang merujuk pada sekelompok umat Muslim tertentu dengan tujuan keagamaan tertentu. Akan tetapi, istilah majelis shalawat unik dan hanya ditemukan di Indonesia. Meskipun bersifat informal dan terbuka untuk umum, majelis biasanya dilaksanakan di masjid, perumahan, ruang hotel, perkantoran, atau area umum. Banyak penceramah atau penyelenggara majelis shalawat biasanya menyediakan area khusus di halaman rumah dengan terop.

Majlis ta'lim dan Sholawat menurut Khozin memiliki perbedaan dengan lembaga lainnya, adapun ciri-cirinya:

- a.) Sebagai lembaga non-formal, majlis ta'lim ataupun Sholawat menyelenggarakan kegiatan di tempat-tempat seperti masjid, mushalla, maupun rumah jama' ah.
- b.) Kegiatannya bersifat sukarela tanpa aturan kelembagaan yang ketat, tanpa kurikulum yang baku, namun memfokuskan pada segala aspek ajaran agama.
- c.) Tujuannya untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan berupaya menyebarkan, dengan

---

<sup>51</sup> Syamsul Rizal, Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, Hingga Musikalitas Religi, (TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, LP3M Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Mei-Agustus 2020)8

komunikasi langsung antara ustadz dan jamaah sebagai penerima materi.<sup>52</sup>

Majlis ta'lim dan Sholawat memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama serta pengetahuan pada kalangan masyarakat Islam, mempererat silaturahmi di kalangan jama'ah, meningkatkan ibadah masyarakat, menambah keyakinan masyarakat kepada Allah SWT. Selain itu majlis ta'lim dan sholawat berfungsi sebagai tempat rekreasi spiritual dengan fasilitas yang santai. Majlis ta'lim dan sholawat juga menjadi sarana silaturahmi yang memperkuat syiar Islam sebagai platform untuk menyampaikan ide-ide yang bermanfaat dalam pembangunan umat dan bangsa, mendukung upaya pemerintah dalam pembangunan kesadaran keagamaan dan mencapai tujuan ketakwaan masyarakat.

#### **8. Kekompakan Anggota**

Dewi (2007) menyampaikan definisi bahwa kekompakan merupakan proses bekerja sama secara tertata, rapi dan bersatu padu dalam menghadapi sebuah pekerjaan yang umumnya ditandai dengan adanya rasa saling ketergantungan.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Mangkuprawira (2009), “Kekompakan (cohesiveness) merupakan taraf solidaritas serta perasaan positif yang terdapat dalam diri seseorang kepada kelompoknya”. Unsur definisi ini adalah solidaritas

<sup>52</sup> Khozim, “Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia”, (Bandung : UMM Press 2006).240.

<sup>53</sup> Dewi, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 112.

dan perasaan positif. Kekompakan tim adalah keadaan sekelompok orang yang bisa bekerja secara bersama-sama secara teratur dan rapi ketika memperoleh sebuah pekerjaan dengan didasari rasa saling ketergantungan.<sup>54</sup>

Menurut West (2002), terdapat lima hal yang bisa menjadi bahan latihan kekompakan dalam sebuah tim<sup>55</sup>, yaitu:

- a) Komunikasi, hal ini mencakup kemahiran dalam berkomunikasi, tepat dan akurat dalam memberikan informasi, serta saling terbuka satu sama lain.
- b) Menghormati satu sama lain, hal ini meliputi pemahaman akan keperluan dalam memperhitungkan pendapat atau masukan dari pihak lain, memberikan feedback konstruktif, dan memberi apresiasi.
- c) Kesiapan dalam menerima suatu tantangan, kegigihan serta ketekunan dalam bekerja.
- d) Kerja sama, hal ini mencakup keahlian untuk mengetahui perlunya komitmen, kepercayaan, penyelesaian masalah bersama, kejelasan tujuan, memberikan dukungan serta motivasi, dan mengakui kesuksesan.
- e) Kepemimpinan, hal ini mencakup keahlian dalam memimpin orang lain, tim, serta memimpin diri sendiri.

<sup>54</sup> S. Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Ghalia Indonesia, 2009, hlm. 131.

<sup>55</sup> Michael A. West, *Effective Teamwork: Practical Lessons from Organizational Research*, Oxford: Blackwell Publishing, 2002, hlm. 23–26.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang fenomena yang diamati serta menekankan pada interpretasi dan penjelasan, serta menggali makna yang terkandung dalam konteks yang kompleks. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa narasi atau uraian yang rinci mengenai subjek yang sedang diselidiki.<sup>56</sup> Menurut Tayloy dan Meleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber ataupun perilakunya. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, praktik, dan kebijakan di berbagai bidang.<sup>57</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan melibatkan pengamatan langsung di lokasi tempat fenomena yang sedang diteliti terjadi. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumber yang relevan seperti observasi, wawancara, atau partisipasi dalam kegiatan terkait. Dengan

---

<sup>56</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

demikian, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tinjauan Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna Dalam Membangun Kekompakan Anggota dengan lebih baik. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan data empiris dapat diuraikan dengan lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Dengan demikian, data-data yang ditemukan dapat disimpulkan dengan makna yang signifikan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitiannya di Markas Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna tepatnya di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Assyafi'iyah, karena posisi yang strategis tepat di tengah desa Ajung, akses untuk menuju tempat tersebut agak sulit tapi masih terjangkau untuk desa Ajung bisa menggunakan kendaraan roda 2 ataupun roda 4.

Markas Majelis ini bertempat di Jalan Kyai Yusuf, Dusun Plalangan, Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur Indonesia.

Peneliti memilih meneliti majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna karena di dalamnya terdapat sekumpulan para santri dari beberapa pondok pesantren yang berada di desa Ajung dan sekitarnya yang membuat majelis ini berbeda dari majelis sholawat yang lain dengan diselingi dengan ta'lim ngaji kitab kuning khas pondok pesantren. Juga dikarenakan Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna mempunyai power

yang kuat untuk melaksanakan kegiatan meskipun dengan dana yang minim. Mengikuti arus budaya anak muda dan teknologi dan berperan penting dalam masyarakat untuk mengembangkan budaya santri. Melakukan aktivitas dakwah secara terang-terangan dengan media sholawat juga merupakan alasan mengapa peneliti memilih Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna, melahirkan sebuah kekompakan dan kerja sama yang baik antara setiap pengurus dan anggota sehingga menjadi motivasi bagi organisasi majelis yang lain untuk semakin berkembang.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang hal yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan terpercaya.

Pertimbangan tersebut mencakup posisi dan peran informan dalam struktur organisasi Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna, serta tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas rutin majelis. Oleh karena itu, informan utama dalam penelitian ini terdiri dari pengurus inti dan tokoh kunci yang terlibat aktif dalam kegiatan majelis, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan. Selain itu, peneliti juga memilih

beberapa anggota dan jamaah sebagai informan tambahan untuk memperoleh perspektif dari sisi partisipan.

Adapun subjek penelitian secara konkret adalah sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian**

| Nama             | Jabatan                                            |
|------------------|----------------------------------------------------|
| Gus Choironi     | Ketua Majelis                                      |
| Gus Abdul Basit  | Bendahara Majelis                                  |
| M. Sukron        | Sekretaris Majelis                                 |
| Bapak Mashudi    | Koordinator Lapangan & Ketua Divisi Perlengkapan   |
| Gus Rifqi        | Pengurus Humas                                     |
| Kyai Luqman Hadi | Penasihat Majelis                                  |
| Beberapa jamaah  | Anggota rutin dan simpatisan (dipilih secara acak) |

Seluruh subjek ini dipilih berdasarkan keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan majelis, serta kemampuannya memberikan informasi terkait dinamika komunikasi organisasi, strategi membangun kekompakan, dan cara menghadapi hambatan dalam kepengurusan Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna di Desa Ajung, Kabupaten Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan berbagai metode dalam proses pengumpulan informasi dan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memperoleh data yang akurat.

Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Wawancara

Wawancara yang dipakai yaitu wawancara secara mendalam. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi dari subjek yang bersangkutan secara fokus dan terbuka agar sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.<sup>58</sup>

Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara “Semistructure Interview” dimana peneliti memulai menanyakan rentetan pertanyaan yang sudah terstruktur yang membahas tentang proses konvergensi yang terjadi di organisasi majelis ta’lim dan sholawat Hasbuna, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan diantaranya ketua Pengurus, Anggota Pengurus, Anggota Majelis dan Jamaah Majelis. Adapun data yang ingin di dapatkan dari wawancara ini adalah :

- a) Komunikasi organisasi yang di bangun oleh Pengurus Majelis Ta’lim dan Sholawat Hasbuna
- b) Cara agar tercipta komunikasi yang baik di dalam Pengurus Majelis Ta’lim dan Sholawat Hasbuna

---

<sup>58</sup> Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, Dan Focus Group (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 29.

- c) Membangun Komunikasi Organisasi yang baik sehingga tercipta kekompakan di dalam majelis.

## 2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>60</sup> Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Tahap sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti melakukan sebuah observasi dengan cara mengamati berlangsungnya sebuah hubungan komunikasi organisasi yang serasi di Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Gambar dapat menghasilkan sebuah data Kualitatif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti merupakan foto atau gambar dan berupa dokumentasi yang meliputi profil Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna serta data-data pendukung lainnya.

<sup>59</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),70.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016) hal226.

## E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif teknik analisis data sering kali dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisa data yakni proses pencarian serta penyusunan secara sistematis data didapat dari hasil wawancara, catatan atau ceklist, dokumentasi sehingga dimengerti, maka hasilnya dapat disampaikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan semenjak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian memasuki lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Data yang didapatkan di lapangan akan dianalisa dengan pendekatan Kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dengan pendekatan Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian, hingga penarikan kesimpulan secara tematik. Adapun analisis data yang di gunakan sebagaimana yang ditemukan oleh Miles dan Huberman, yaitu :<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016) hal244.

<sup>62</sup> Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta : UI Press, 1992) hal. 15-21

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, atau observasi. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas temuan-temuan di lapangan dengan cara menyeleksi data relevan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.<sup>63</sup>

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyeleksi atau memilih data yang bervariasi yang didapat ketika di lapangan, membuat golongan atau kategori dan membuang data yang tidak dipakai sampai data-data tersebut dapat menjadi data yang sederhana dan dapat dipahami. Reduksi data ini berlanjut sesudah penelitian di lapangan sampai akhir laporan lengkap dan tersusun.

---

<sup>63</sup> Dr. Faridha Nugrahani. M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Surakarta 2014) hal. 320

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, peneliti perlu menyajikannya agar bisa dilihat secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data adalah proses mengorganisasi informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, grafik, atau bagan. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>64</sup>

Dengan menyajikan data, akan membantu peneliti untuk memahami suatu kejadian yang terjadi, membuat perencanaan berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian ini bisa dilakukan melalui narasi yang menggambarkan suasana kegiatan, dikutip dari perkataan informan, dan dijelaskan secara tematis berdasarkan kategori hasil reduksi data.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data ditampilkan, peneliti mulai melakukan interpretasi terhadap makna data, menarik kesimpulan sementara, lalu melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang telah direncanakan sejak awal. Namun, tidak selalu semua aspek sesuai dengan fokus penelitian yang telah direncanakan diawal. Sebagaimana telah dijelaskan,

---

<sup>64</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications, hlm. 10–12.

masalah dan fokus penelitian kualitatif bersifat dinamis dan mungkin akan berkembang selama proses penelitian di lapangan.<sup>65</sup>

Verifikasi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan melakukan triangulasi data (membandingkan hasil dari berbagai sumber atau teknik), member check (mengonfirmasi kembali kepada informan apakah interpretasi peneliti sudah benar), serta berdiskusi dengan teman sejawat atau pembimbing. Dengan cara ini, kesimpulan yang diambil akan lebih kuat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap temuan data dengan menguji validitas terhadap realitas yang diteliti. Salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi, yang memanfaatkan sumber atau metode lain untuk memeriksa konsistensi dan akurasi data.<sup>66</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini dipastikan melalui dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa kredibilitas data melalui pengecekan terhadap informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.

---

<sup>65</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 366–370.

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 255.

Sementara itu, triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data yang sama.<sup>67</sup> Setelah data dianalisis, peneliti kemudian menguji validitas dan kredibilitasnya dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu memeriksa apakah data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fakta yang ada, menggunakan beberapa sumber data baik primer maupun sekunder<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dari lapangan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika terjadi perbedaan dalam situasi atau data yang ditemukan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data lainnya untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data tersebut.<sup>69</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan penelitian kualitatif menurut Bogdan dapat dibagi menjadi tiga tahap. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Tahap Pra Riset
  - a) Merancang penelitian dengan menetapkan masalah yang akan diteliti dan memilih lokasi penelitian.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 274.

<sup>68</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 256.

<sup>69</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 256.

- b) Mengurus izin yang diperlukan.
- c) Memilih informan yang akan menjadi subjek penelitian.
- d) Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian.

## 2. Tahap Riset

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan langsung terlibat di lokasi penelitian untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap Pasca Riset

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, dimana peneliti akan menyusun semua data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti akan menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>70</sup>

## 3. Tahap pasca riset.

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, dimana peneliti akan menyusun semua data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti akan menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 227.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 227.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran umum dan profil majelis hasbuna.

Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna hadir di desa Ajung didirikan oleh sekelompok Gus dan Lora yang saat itu disahkan langsung oleh Kyai Abdurrohim Ra'is MWC NU Ajung pada tahun 2017. Kantor kesekretariatan Majelis Hasbuna berada di YPP Al-Ikhlas Assyafi'iyah tepatnya di Jl. Kyai Yusuf, Dusun Plalangan, Desa Sukamakmur, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Wilayah yang mencakup Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna adalah beberapa desa se-kecamatan Ajung yang dipecah dengan beberapa koordinator daerah di beberapa desa meliputi Desa Sukamakmur yang meliputi Yayasan Pondok Al-Ikhlas Assyafi'iyah dan Pondok Assathoriyah, Desa Kelompangan yang meliputi Pondok Salafiyah, Arrisalah 2, Arrisalah 4, Nurul Kamal dan Pondok Asma' Bismillah, Desa Mangaran Jenggawah Meliputi Masjid Pasulukan Agung Sunan Gunung Jati di Curahtepas, dan 2 Pondok di kecamatan Jenggawah yaitu Pondok Addimyati dan Maarif NU Jenggawah.

Pada mulanya majelis ta'lim dan sholawat hasbuna ini hanya diiuti oleh segelintir orang-orang sekitar pondok dan para santri yang mondok di pesantren, Pondok Pesantren Al-Ikhlas As-Syafi'iyah

Plalangan yang diasuh oleh Kyai Yusuf Syafi'i dan Gus Abdul Basith, Pondok Pesantren Arrisalah 2 Curahkates Klompangan yang diasuh oleh Gus Zidni dan Gus Robet, Jamaah Masjid Pasulukan Agung Sunan Gunung Jati Curah Tepas Mangaran di bawah komando Gus Roni, Pondok Ma'arif NU Jenggawah yang diasuh oleh Gus Mahalli, Pondok Pesantren Asma' Bismillah Sumuran yang diasuh oleh Kyai Abdur Rohim, Majelis Al-Barokah Curahkates dan Pondok Pesantren Salafiyah Krasak Pancakarya yang diasuh oleh Gus Lukman. Kegiatan majelis pada awalnya berjalan dua minggu satu kali dengan peralatan seadanya tanpa pentas dan terop, berpindah dari satu pondok ke pondok lainnya dan dari satu rumah ke rumah lainnya selama dua tahun sampai pada akhirnya pandemi Covid 19 melanda.

**Figure 4.1**  
**Rutinan Majelis Hasbuna 2 minggu 1 kali periode 2017-2019**



Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2021 Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna memulai rutinannya hingga tumbuh dan berkembang, serta menarik banyak Jamaah hadir dari kalangan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Pondok pesantren disekitar kecamatan Ajung Seperti Addimyati di bawah asuhan Kyai Djuwaini Dimiyati dan TPQ Nurul Kamal Sumuran yang di asuh oleh Gus Miftah turun ikut andil di dalam majelis Hasbuna dengan disupport oleh NK (Nurul Kamal) Sound Sistem dari jamaah sholawat Nurul Kamal di TPQ Nurul Kamal. Dengan memprioritaskan kegiatan Rutinan 1 bulan sekali setiap malam minggu kliwon yang dimulai pada jam 19.00 WIB (Habis waktu sholat Isya').

**Figure 4.2**

**Rutinan Ahad Kliwon Majelis Hasbuna 2021-2024**



Susunan acara Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna dibuka dengan muqoddimah, pembacaan dzikir *Rotibul Haddad*, Pembacaan Maulid *Simtud Dzurar* karya Habib Ali Al-Habsyi, dipertengahan pembacaan sholawat diselingi sambutan, *Ngaji Kitab Kuning* khas pondok pesantren lalu ditutup dengan sholawat *Mahallul Qiyam* sekaligus Do'anya.

Jamaah majelis Hasbuna dibagi menjadi 3 yang pertama adalah jamaah para kyai dan habib yang berjumlah 10 orang, yang ke-2 golongan pengurus yang berjumlah 20 orang yang ke-3 golongan jamaah yang meliputi para santri dan masyarakat sekitar yang jumlahnya tidak bisa diperkirakan.

Dahulunya pengumuman adanya kegiatan majelis Hasbuna memang tersiarkan lewat *WhatsApp Grup* maupun median sosial seperti *Facebook*, tapi sekarang sudah berkembang ke media *Live Streaming* di *Facebook* serta upload *Dokumentasi* di *Instagram*.

**Figure 4.3**  
**Pengumuman di Akun Sosial Media Majelis Hasbuna**



Melalui kekompakan para pengurus Majelis Hasbuna hadir untuk mensyiarkan Sholawat dan ilmu agama agar masyarakat dan

lingkungan yang berketempatan memiliki kesadaran sebagai umat islam serta meneladani keagungan akhlak Rosulullah SAW.

## 2. Struktur kepengurusan majelis ta'lim dan sholawat Hasbuna

Nama Majelis : Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna

Alamat : Jl. Kyai Yusuf, RT 005/ RW 003, Dusun Plalangan,  
Desa Sukamakmur, Kecamatan Ajung, Kabupaten  
Jember, Kode Pos 68175 Jawa Timur

Penasihat : KH. Djuwaini, Habib Yusuf Al-Hasny

Ketua : Achmad Choironi

Sekretaris : M. Sukron

Bendahara : Abdul Basith

Koordinator Hadrah : Ustad Abdur Rozaq, Abdul Basith.

Hubungan Masyarakat (Humas) : Gus Rifqi, Gus Ridho, Gus Mahalli,  
Pak Supono, Pak Muslim, Gus Lukman, Ustad  
Ni'amullah, Gus Miftah

Multimedia : M. Sukron, Fahrezi

Perlengkapan : Pak Didik, Pak Rofiqi, Pak Mashudi

Pendanaan : Mas Fani, Mas Fahrezi

Akomodasi : Pak Sutikno, Pak Ahmad Hari, Pak Yanto, Mas Heru

Koordinator Wilayah : Pak Sutikno, Pak. Nawar, Pak Mashudi.

## 3. Penetapan Biaya Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna

Di dalam setiap acara Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna, biaya yang dikeluarkan untuk setiap rutinannya meliputi biaya Sound

Sistem, Pentas dan pengerahan Kendaraan Jama'ah, selebihnya dari itu diserahkan ke tuan rumah yang berketempatan untuk konsumsi dan *bisyaroh* kyai dan Habib. Selain itu Majelis juga memiliki perlengkapan seperti meja majelis, bunga, lampu LED, Baner Panggung dan umbul-umbul.

Majelis Hasbuna memiliki beberapa ketentuan ketika akan didatangkan dengan spesifikasi jamaah dan khalayak umun. Kalau untuk jama'ah majelis Hasbuna mengandalkan sistem gotong-royong antara sesama anggota dengan membebankan biaya konsumsi kepada tuan rumah serta *bisyaroh* kyai dan habib seikhlasnya, namun umumnya jamaah memberi sekitar Rp 50.000 – Rp 300.000. sedangkan untuk biaya Sound Sistem, Pentas dan juga Kendaraan jama'ah kepengurusan Hasbuna memiliki kas yang ditarik dari setiap anggota sebesar Rp 20.000. biasanya terkumpul sampai Rp 500.000.<sup>72</sup>

Untuk khalayak umum majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna tidak mematok harga, karena menyesuaikan kemampuan tuan rumah. Namun, ketika yang diminta acara seperti rutinan maka akan dikenakan biaya Rp. 2.000.000, untuk biaya sound sistem, tenda, pentas, akomodasi kendaraan, dan biaya lain-lain. Selebihnya akan disedekahkan ke kas Hasbuna untuk membantu kekurangan diacara lain.

---

<sup>72</sup> Khoironi (Ketua Majelis) di wawancarai oleh penulis, Jember, 17 Agustus 2023

Berikut ini uraian mengenai rincian biaya yang ditetapkan oleh Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Biaya Pemasukan dan Pengeluaran Hasbuna**

| Perlengkapan             | Spesifikasi Biaya   |                      |
|--------------------------|---------------------|----------------------|
|                          | Rutinan             | Undangan             |
| Sound Sistem             | Rp. 600.000         | Rp. 800.000          |
| Pentas                   | Rp. 300.000         | Rp. 600.000          |
| Kendaraan                | Rp. 400.000         | Rp. 200.000          |
| Tenda                    | Rp. 150.000         | Rp. 300.000          |
| <b>Total Pengeluaran</b> | <b>Rp.1.450.000</b> | <b>Rp. 1.900.000</b> |

Berdasarkan rincian biaya pengeluaran disetiap rutinan maupun undangan majelis ta'lim dan sholawat Hasbuna diketahui adanya perbedaan. Kegiatan rutinannya terhadap anggota yang berada ditatanan kepengurusan Hasbuna sedangkan untuk Undangan diperuntukkan bagi siapa saja yang mau mendatangi Hasbuna. Biaya tersebut bukan termasuk biaya konsumsi, karena untuk konsumsi sendiri memiliki harga yang tidak stabil seperti yang lainnya dan tergantung menu hidangan yang diperlukan. Untuk kegiatan rutinannya biaya dibantu lewat uang kas dan iuran keliling yang sudah dilakukan oleh petugas pendanaan. Sedangkan untuk undangan, seluruh biaya persewahan dilimpahkan langsung ke tuan rumah yang berketempatan, namun biasanya disetiap kegiatannya baik itu rutinannya ataupun

undangan, tuan rumah akan berkoordinasi dengan warga setempat atau panitia lokal untuk menangani biaya pengeluaran agar tidak terlalu membebani yang berketempatan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Agar lebih membuktikan hasil penelitian ini benar adanya maka juga menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha mengupas tentang komunikasi organisasi yang terjadi di dalam tubuh organisasi Majelis dan Sholawat Hasbuna desa Ajung Kabupaten Jember. Berikut penyajian dan analisis data dari fokus penelitian :

### **1. Metode Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna**

Metode komunikasi organisasi yang dilakukan majelis ta'lim dan sholawat Hasbuna untuk membangun kekompakan di dalam anggota pengurus maupun anggota jamaahnya di dapat dari hasil wawancara dan observasi langsung. Kekompakan dalam tubuh organisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan jalannya kegiatan. Dalam hal ini, pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna menerapkan berbagai metode untuk menjaga dan membina

kekompakan antar anggota. Dengan metode itu diharapkan semua pengurus dan jamaah bisa bekerja sama dan saling membantu untuk mensukseskan setiap acara majelis Hasbuna, baik itu rutinan ataupun acara undangan.

- a. Pola komunikasi terbuka yang diterapkan dalam kepengurusan Hasbuna.

Komunikasi yang dibangun antara sesama anggota majelis tentunya dengan saling percaya dan terbuka. Dengan hal tersebut, tentunya akan tercipta sebuah hubungan antar sesama pengurus untuk memiliki tujuan yang sama, yaitu mengabdikan diri dalam majelis Hasbuna.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus secara aktif membangun komunikasi dan kedekatan emosional melalui kegiatan informal seperti ngopi bersama, makan bersama setelah kegiatan rutin, serta ziarah wali bersama. Gus Choironi selaku

Ketua Majelis menyatakan bahwa kegiatan ngopi bareng dan diskusi santai sangat membantu dalam membangun hubungan antar pengurus. Beliau mengatakan,

“Kami menjaga kekompakan dengan sering kumpul, ngopi bareng, diskusi santai. Kalau ada masalah, kita bicarakan baik-baik dengan pertemuan tatap muka, bukan hanya melewati grup Whats App, karna grup Whats App kurang cocok jika membahas persoalan internal yang sensitif, khawatir adanya kesalah pahaman dan berakhir dengan

perpecahan antar tubuh kepengurusan majelis Hasbuna nantinya”<sup>73</sup>

Sementara itu, Gus Rifqi selaku Humas Majelis menyebutkan bahwa kegiatan bersama di luar agenda rutin, seperti ngopi bersama, menjadi momen yang memperkuat solidaritas antar pengurus. Beliau menyatakan,

“Biasanya kita bikin kegiatan bareng di luar majelis, seperti ngopi bareng di rumah salah satu anggota pengurus, atau sekadar makan bareng. Dari situ kekompakan terbentuk. Setiap acara para pengurus agak susah diajak kumpul karena memang kondisi yang kurang kondusif”<sup>74</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan informal mampu membangun suasana kebersamaan yang erat antara sesama anggota. Pernyataan ini menggambarkan bahwa pendekatan komunikasi informal yang dibalut suasana kekeluargaan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjaga soliditas internal organisasi. Aktivitas seperti ngopi bersama tidak hanya berfungsi sebagai relaksasi setelah kegiatan formal, tetapi juga sebagai ruang non-struktural untuk menyampaikan aspirasi, meredakan ketegangan, dan mempererat rasa kebersamaan di antara anggota pengurus.

Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep komunikasi horizontal, di mana hubungan antar anggota bersifat sejajar, tanpa adanya **dominasi** dari pihak tertentu. Dalam konteks organisasi

<sup>73</sup> Choironi (ketua majelis Hasbuna). Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 22 November 2024

<sup>74</sup> Rifqi (pengurus Humas). Di wawancarai oleh peneliti. Jember, 26 November 2024

keagamaan seperti Majelis Hasbuna, metode ini menjadi kunci dalam membangun rasa saling percaya, keterbukaan, dan kesetaraan. Diskusi-diskusi ringan yang dilakukan dalam suasana santai mampu menciptakan ruang aman (*safe space*) untuk menyampaikan kritik dan saran, sehingga mencegah konflik internal yang dapat mengganggu jalannya organisasi.

Lebih dari itu, pendekatan informal ini mencerminkan nilai-nilai khas pesantren, seperti ukhuwah Islamiyah, tasamuh (toleransi), dan ta'awun (saling membantu), yang menjadi pondasi dalam membangun komunikasi efektif berbasis nilai spiritual. Oleh karena itu, meskipun Majelis Hasbuna belum memiliki struktur formal atau SOP yang tertulis, komunikasi yang dibangun dari hati ke hati menjadi penopang utama dalam menjaga kekompakan dan keberlangsungan organisasi.

b. Mengadakan rapat *triwulan* (tiga bulan) sekali.

Salah satu metode komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna adalah dengan mengadakan rapat evaluasi secara berkala. Rapat ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali atau setelah tiga kali pertemuan rutin. Dalam rapat tersebut, pengurus membahas berbagai hal, mulai dari evaluasi kegiatan sebelumnya, hingga perencanaan teknis dan strategi untuk kegiatan selanjutnya, baik rutin maupun undangan ke daerah lain.

Menurut Gus Basid, bendahara Majelis Hasbuna, evaluasi ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan perbaikan kualitas kegiatan:

“Kami selalu melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Di situ kami membahas apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki, serta bagaimana agar kegiatan berikutnya bisa berjalan lebih baik lagi.”<sup>75</sup>

Hal serupa juga ditegaskan oleh Gus Choroni, ketua majelis, bahwa rapat ini bukan hanya untuk mengevaluasi teknis kegiatan, melainkan juga sebagai sarana untuk menjaga kekompakan internal pengurus, khususnya bagi bagian perlengkapan dan lapangan yang memiliki tanggung jawab besar.

“Dengan adanya rapat triwulan, harapannya kekompakan antar pengurus semakin terbangun, khususnya bagi petugas lapangan yang memegang peran penting dari sebelum hingga sesudah acara.”<sup>76</sup>

Dari kepengurusan koordinator lapangan dan juga koordinator lapangan yaitu bapak Masyhudi menjelaskan bahwasannya rapat ini bisa menjadi ajang evaluasi kepengurusan setiap tiga bulan sekali atau setelah berjalannya tiga rutin.

“dengan adanya rapat *triwulan* (3 bulan) sekali di harapkan bisa membangun kekompakan antara pengurus hasbuna, khususnya bagi para petugas lapangan yang mempunyai tugas cukup banyak dari sebelum acara sampai setelah acara”<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Abdul Basit (Bendahara Majelis) Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Desember 2024

<sup>76</sup> Choironi (ketua majelis Hasbuna). Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 22 November 2024

<sup>77</sup> Mashudi (koordinator lapangan dan perlengkapan) di wawancarai oleh peneliti, Jember 25 November 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus Hasbuna tidak hanya fokus pada kesuksesan acara secara teknis, tetapi juga memikirkan dampak sosialnya terhadap masyarakat, khususnya di wilayah Ajung. Mereka memahami bahwa kegiatan majelis akan dianggap sukses apabila memberi pengaruh positif bagi lingkungan sekitar.

Di dalam rapat tersebut selain evaluasi juga membahas tentang apa yang harus dilakukan pengurus ketika akan dilaksanakan rutinan ataupun undangan di suatu daerah. Dengan adanya rapat, diharapkan acara selanjutnya menjadi lebih baik dibandingkan dengan acara yang sudah berlalu dan meminimalisir kekurangan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang terstruktur, seperti rapat rutin dan evaluasi berkala, menjadi kunci utama dalam menjaga kesinambungan kegiatan serta memperkuat hubungan sosial antara majelis dan masyarakat.

Melalui komunikasi yang terbuka dan evaluatif, pengurus dapat meminimalisir kekurangan yang terjadi serta meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan dan sosial di daerah Ajung. Karena suksesnya acara Hasbuna ini bisa di capai ketika berdampak baik terhadap lingkungan khususnya daerah Ajung.

c. Membangun eksistensi dan inovasi

Dalam membangun kekompakan anggota pengurus majelis Hasbuna berupaya untuk menjaga eksistensi, kegiatan majelis aktif

di media sosial dengan live streaming dan dokumentasi acara, menjangkau generasi muda seperti syekhhermania dan para alumni santri di wilayah ajung dan sekitarnya serta bekerja sama dengan majelis lain di sekitar wilayah kecamatan Ajung. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap perubahan sosial dan kebutuhan adaptasi dalam berdakwah di masyarakat. Dalam upayanya membangun kekompakan internal sekaligus menjaga eksistensi di tengah perubahan sosial, pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan dakwah. Kegiatan rutin yang diselenggarakan tidak hanya dilakukan secara langsung (offline), tetapi juga disiarkan secara live streaming melalui platform seperti Facebook dan Instagram. Selain itu, seluruh kegiatan didokumentasikan dan dibagikan ulang kepada masyarakat secara digital.

Menurut Gus Rifki, selaku pengurus humas Majelis Hasbuna, penggunaan media sosial bertujuan agar dakwah dan syiar keagamaan yang dilakukan oleh majelis bisa menjangkau generasi muda dan masyarakat yang lebih luas, khususnya di wilayah Ajung dan sekitarnya.

“Kita memanfaatkan live streaming untuk menarik minat anak muda, termasuk Syekhhermania dan alumni santri yang ada di Ajung. Jadi, walaupun mereka tidak bisa hadir langsung, tetap bisa ikut merasakan suasana majelis secara online.”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Rifqi (pengurus Humas). Di wawancarai oleh peneliti. Jember, 26 November 2024

Sementara itu, M. Sukron, sekretaris majelis, menekankan pentingnya dokumentasi dan penyebaran informasi sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dakwah serta keterbukaan informasi kepada publik.

“Dokumentasi kegiatan itu penting, bukan hanya untuk arsip internal, tapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kami kepada masyarakat, bahwa kegiatan ini terus berjalan dan bisa dirasakan manfaatnya.”<sup>79</sup>

Lebih jauh, Gus Choironi, ketua Majelis Hasbuna, menegaskan bahwa keaktifan di media sosial adalah bentuk adaptasi dakwah terhadap perubahan zaman. Gus Choironi juga menyebut bahwa pengurus majelis telah menjalin kerja sama dengan beberapa majelis lain di wilayah Kecamatan Ajung guna memperkuat jaringan syiar Islam serta menciptakan kekompakan antar komunitas religius.

“Sekarang ini, kita tidak bisa hanya mengandalkan metode dakwah lama. Generasi muda kita sudah terbiasa dengan media digital. Maka, kita hadir juga di media sosial. Selain itu, kita sering silaturahmi dan kerja sama dengan majelis lain di sekitar Ajung agar syiar kita semakin luas dan solid.”<sup>80</sup>

Dengan demikian, media sosial bukan hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga telah menjadi media strategis dalam berdakwah dan mempererat hubungan sosial antaranggota dan masyarakat luas. Melalui pendekatan ini, Majelis Hasbuna berhasil menjangkau kalangan yang lebih variatif, termasuk remaja,

<sup>79</sup> M. Sukron (sekretaris majelis) Di wawancarai oleh peneliti, Jember 29 November 2024

<sup>80</sup> Choironi (ketua majelis Hasbuna). Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 22 November

alumni pondok pesantren, dan simpatisan dari berbagai latar belakang, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi keislaman.

## **2. Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi di Organisasi Majelis Ta'lim Dan Sholawat Hasbuna**

Dalam proses membangun kekompakan di tubuh organisasi Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna, tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai hambatan komunikasi seringkali muncul, baik di antara pengurus sendiri maupun antara pengurus dengan panitia lokal di lokasi kegiatan. Hambatan ini menjadi tantangan yang harus dihadapi, mengingat komunikasi merupakan elemen utama dalam menjaga koordinasi dan kekompakan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa salah satu hambatan utama adalah kurangnya komunikasi aktif antara sesama pengurus, terutama saat menjelang kegiatan rutin atau undangan ke luar daerah. Hal ini diperparah dengan perbedaan pemahaman atas kebijakan atau pendapat yang disampaikan oleh pengurus lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Kyai Luqman Hadi, penasihat Majelis Hasbuna:

“Setiap organisasi memang tidak luput dari permasalahan dan hambatan, apalagi kalau sudah menyangkut urusan orang banyak. Perbedaan itu tidak harus ditolak. Kita sebagai masyarakat santri harus punya filter yang bagus untuk menyaring informasi dan menyimpulkan suatu kejadian.

Jangan sampai kecerobohan kita membuat orang lain merasa tersinggung”<sup>81</sup>

Lebih lanjut, Gus Choroni, ketua majelis, menyampaikan bahwa perbedaan persepsi, kesenjangan informasi, dan kurangnya literasi digital menjadi tantangan yang paling sering dihadapi dalam kegiatan internal:

“Kadang ada pengurus yang sudah paham teknologi, ada juga yang belum. Akibatnya saat komunikasi lewat grup WA atau media sosial, ada yang tidak paham atau tertinggal informasi. Ini yang bikin miskomunikasi muncul.”<sup>82</sup>

Gus Basid, sebagai bendahara majelis, menambahkan bahwa dalam beberapa rapat seringkali terjadi “melubernya” informasi yang dibahas, namun tidak ada hasil konkret yang bisa dijalankan:

“Dalam rapat itu, kadang pembahasan terlalu banyak, tapi tidak ada yang ditindaklanjuti. Terlalu banyak info bisa bikin bingung juga, apalagi kalau tidak ada catatan atau tindak lanjut yang jelas.”<sup>83</sup>

#### a.) Jenis-Jenis Hambatan Komunikasi yang Terjadi

Dari data yang dikumpulkan, hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi Majelis Hasbuna meliputi:

<sup>81</sup> Lukman Hadi (penasihat), di wawancarai oleh peneliti, Jember, 28 November 2024

<sup>82</sup> Choironi (ketua majelis Hasbuna). Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 22 November 2024

<sup>83</sup> Abdul Basit (Bendahara Majelis) Di wawancarai oleh peneliti. Jember, 1 Desember 2024

1. Hambatan fisik – Ketidak hadirannya pengurus karena jarak dan kesibukan, membutuhkan media komunikasi seperti HP dan internet.
2. Hambatan psikis – Perbedaan pemahaman atau interpretasi atas maksud kebijakan antar pengurus.
3. Hambatan sosial-budaya – Adanya perbedaan bahasa dan kebiasaan, misalnya penggunaan bahasa Madura dan Jawa halus (Kromo Inggil).
4. Hambatan linguistik – Perbedaan gaya komunikasi antar anggota, ada yang suka serius, ada yang bercanda, sehingga terjadi salah tanggap.
5. Hambatan teknis – Kendala seperti tidak adanya kuota internet saat rapat online atau koordinasi jarak jauh.
6. Hambatan meluber informasi – Terlalu banyak isu dibahas dalam rapat tanpa fokus dan tindak lanjut.
7. Hambatan literasi digital – Ketidakmampuan sebagian pengurus dalam mengoperasikan media sosial, yang menyebabkan keterlambatan penyebaran informasi kepada jamaah.

#### b.) Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi

Sebagai bentuk tanggapan terhadap berbagai hambatan komunikasi yang terjadi dalam organisasi Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna, para pengurus telah menyusun sejumlah

strategi yang bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan gangguan komunikasi internal maupun eksternal. Strategi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung pendekatan sosial dan spiritual, sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan pesantren dan masyarakat religius Ajung.

#### 1. Menyederhanakan Pesan

Dalam proses koordinasi kegiatan, pengurus mulai membiasakan menyampaikan informasi dengan bahasa yang lebih ringkas, jelas, dan langsung ke inti persoalan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi atau kesalahpahaman antarpengurus.

Menurut Gus Choroni, menyederhanakan pesan sangat membantu dalam mempercepat proses koordinasi:

“Sekarang kami tekankan ke teman-teman pengurus, kalau menyampaikan informasi itu langsung ke pokok masalahnya saja. Nggak perlu terlalu banyak basa-basi, supaya nggak membingungkan yang lain.”<sup>84</sup>

#### 2. Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Aktif

Setiap pengurus diimbau untuk benar-benar mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan,

---

<sup>84</sup> Choironi (ketua majelis Hasbuna). Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 22 November 2024

bukan sekadar mendengar secara pasif. Komunikasi dua arah dan pemahaman yang utuh sangat diperlukan agar tidak ada penafsiran yang keliru terhadap maksud dan tujuan kebijakan organisasi.

M. Sukron, sekretaris majelis, mengakui bahwa selama ini sering terjadi perbedaan persepsi karena kurangnya kemampuan mendengar secara aktif:

“Kadang kita sudah sampaikan informasi, tapi ternyata yang lain nggak benar-benar paham karena nggak fokus. Makanya sekarang kita tekankan pentingnya mendengar dengan niat memahami, bukan cuma sekadar hadir.”<sup>85</sup>

### 3. Membangun Forum Terbuka

Majelis Hasbuna juga membentuk ruang diskusi yang bersifat terbuka, di mana seluruh pengurus bisa menyampaikan saran, kritik, atau keluhan secara langsung dan tanpa rasa sungkan. Forum ini tidak hanya dilakukan secara formal dalam rapat, tetapi juga melalui grup WhatsApp pengurus dan pertemuan informal setelah kegiatan rutin.

Gus Rifki, humas majelis, menjelaskan bahwa forum terbuka seperti ini sangat efektif untuk menghindari kesalahpahaman dan menciptakan suasana kerja yang harmonis:

---

<sup>85</sup> .M. Sukron (sekretaris majelis) Di wawancarai oleh peneliti, Jember 29 November 2024

“Kalau ada masalah atau kesalahpahaman, lebih baik dibicarakan terbuka. Kami sediakan forum diskusi, termasuk di WA group. Jadi kalau ada yang kurang cocok, langsung kita rembuk bareng.”<sup>86</sup>

#### 4. Pelatihan Literasi Digital dan Penguatan Teknologi

Salah satu hambatan signifikan yang ditemukan adalah ketidakmampuan beberapa pengurus dalam menggunakan media sosial dan teknologi informasi. Untuk itu, diadakan pelatihan sederhana mengenai penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, agar informasi kegiatan majelis dapat tersampaikan secara cepat dan merata.

Gus Choronni menambahkan bahwa pengurus yang lebih muda diarahkan untuk mendampingi pengurus yang lebih tua dalam pengelolaan media digital:

“Anak-anak muda yang paham medsos kita minta bantu ngajari yang belum bisa. Supaya informasi rutin bisa langsung di-upload dan jamaah tahu lebih cepat.”<sup>87</sup>

#### 5. Notulen Rapat yang Jelas dan Tindak Lanjut Terstruktur

Untuk menghindari “melubernya informasi” dalam rapat tanpa hasil nyata, setiap agenda rapat kini disusun dengan lebih fokus, dan setiap hasil diskusi dicatat dengan notulen yang rapi.

<sup>86</sup> Rifqi (pengurus Humas). Di wawancarai oleh peneliti. Jember, 26 November 2024

<sup>87</sup> Choironi (ketua majelis Hasbuna). Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 22 November 2024

Setelah rapat, pengurus diberi tanggung jawab masing-masing sesuai keputusan yang telah diambil.

Menurut M. Sukron, hal ini membantu meminimalisasi informasi yang tumpang tindih dan memastikan semua pengurus tahu peran dan tugasnya.

“Sekarang kalau habis rapat, kita buat notulen dan langsung kita share di grup. Jadi semua tahu hasilnya apa dan siapa yang harus kerjakan apa.”<sup>88</sup>

#### 6. Pendekatan Spiritual dan Kesabaran Komunikatif

Selain pendekatan teknis, Kyai Luqman menekankan pentingnya pendekatan spiritual dalam menyelesaikan hambatan komunikasi. Beliau menegaskan bahwa sebagai santri dan pengurus majelis, setiap anggota harus mampu menahan diri dan tidak mudah terpancing emosi dalam menghadapi perbedaan pendapat

Santri itu harus sabar dan tidak mudah terpancing. Kalau komunikasi kita niatkan karena ibadah dan dakwah, insyaAllah masalah bisa kita hadapi dengan bijak.”<sup>89</sup>

Menurut Kyai Luqman, pendekatan spiritual juga harus digunakan sebagai landasan dalam menghadapi konflik internal.

<sup>88</sup> M. Sukron (sekretaris majelis) Di wawancarai oleh peneliti, Jember 29 November 2024

<sup>89</sup> Lukman Hadi (penasihat), di wawancarai oleh peneliti, Jember, 28 November 2024

### C. **Pembahasan Hasil Temuan**

Pada sub bab ini merupakan gagasan peneliti mengenai data dari temuan-temuan penelitian di lapangan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah disajikan, dapat dijelaskan bahwa komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kekompakan antar anggota. Penelitian ini menjawab fokus permasalahan dalam skripsi yaitu: bagaimana metode komunikasi organisasi diterapkan, serta bagaimana strategi yang dilakukan pengurus untuk mengatasi hambatan dalam membangun kekompakan anggota.

#### 1. **Metode Komunikasi Organisasi dalam Membangun Kekompakan**

Metode komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Majelis Hasbuna bersifat terbuka, informal, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan komunikasi terbuka dilakukan melalui kebiasaan ngopi bersama, diskusi santai, dan kegiatan informal lainnya. Hal ini tidak hanya menciptakan kedekatan emosional, tetapi juga membuka ruang dialog dan keterbukaan antar anggota. Bentuk komunikasi informal yang dibalut dengan nilai-nilai pesantren seperti ukhuwah, tasamuh, dan ta'awun menjadi dasar kekompakan yang kuat dalam tubuh organisasi.

Rapat triwulan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali menjadi bentuk komunikasi formal yang strategis. Rapat ini bukan hanya

sebagai evaluasi program, tetapi juga sebagai momen penyelarasan visi antar pengurus serta menyusun langkah perbaikan ke depan. Pengurus menilai bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari sisi teknis, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat, sehingga orientasi komunikasi juga diarahkan untuk membangun koneksi sosial yang positif.

Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti live streaming dan dokumentasi kegiatan di Facebook, Instagram, dan YouTube menjadi inovasi baru dalam komunikasi dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus memiliki kesadaran akan pentingnya adaptasi teknologi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada generasi muda, alumni santri, serta masyarakat umum. Kerja sama dengan majelis lain juga memperluas jangkauan komunikasi dan mempererat relasi antar komunitas religius di wilayah Ajung.

## **2. Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi yang dihadapi Majelis Hasbuna meliputi hambatan fisik, psikis, sosial-budaya, linguistik, teknis, informasi yang meluber, hingga literasi digital. Strategi yang dilakukan oleh pengurus untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut mencerminkan pendekatan yang sistematis dan berbasis nilai spiritual.

Pengurus menyederhanakan pesan dalam komunikasi agar lebih mudah dipahami, meningkatkan kemampuan mendengarkan aktif, serta

menyediakan forum terbuka bagi anggota untuk menyampaikan pendapat. Ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya komunikasi dua arah dan empati dalam proses berorganisasi.

Pelatihan literasi digital juga menjadi solusi atas rendahnya kemampuan sebagian pengurus dalam menggunakan media sosial. Kolaborasi antara pengurus muda dan senior memperkuat kompetensi teknologi internal organisasi. Di sisi lain, pencatatan hasil rapat dan tindak lanjut yang jelas menjadi penyeimbang antara komunikasi verbal dan dokumentatif.

Yang tidak kalah penting, pendekatan spiritual menjadi fondasi utama dalam menyelesaikan konflik internal. Nasihat dari Kyai Luqman tentang pentingnya kesabaran, filter informasi, dan niat dakwah dalam berkomunikasi, membentuk budaya organisasi yang religius, tenang, dan tidak reaktif.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dalam Majelis Hasbuna dijalankan dengan pendekatan kolaboratif, humanis, dan berbasis nilai spiritual yang kuat. Metode dan strategi yang diterapkan mampu membangun kekompakan dan menjawab berbagai tantangan komunikasi yang muncul, sekaligus memperkuat peran majelis sebagai pusat syiar keagamaan dan sosial di masyarakat Ajung dan sekitarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan temuan yang sudah di paparkan, dapat di simpulkan bahwasannya :

- 1 . Metode komunikasi yang di terapkan di majelis Hasbuna berperan untuk membangun kekompakan di dalam kepengurusan Hasbuna. Dengan melakukan diskusi terbuka dan komunikasi secara internal mampu membuat para pengurus merasa di perhatikan dan mampu untuk menyelesaikan tugas yang ada. Adanya komunikasi terbuka membuat para pengurus bisa menyampaikan keluh kesahnya selama melakukan tugas dan mengabari kepada pengurus lainnya jika berhalangan untuk hadir di dalam acara Hasbuna.
2. Dalam menjalankan aktivitas organisasi, Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna menghadapi berbagai hambatan komunikasi, pengurus Majelis Hasbuna mampu merespons berbagai hambatan tersebut melalui strategi komunikasi yang sistematis dan berbasis nilai-nilai spiritual. Penyederhanaan pesan, peningkatan kemampuan mendengar aktif, penyediaan forum terbuka, dan pelatihan literasi digital menjadi langkah-langkah nyata yang dilakukan untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan inklusif. Strategi ini diperkuat dengan pencatatan rapat yang tertib dan tindak lanjut yang jelas untuk

menjamin keberlanjutan hasil diskusi dan keputusan organisasi. Yang paling menonjol adalah bahwa pendekatan spiritual menjadi dasar penting dalam menyikapi perbedaan dan konflik internal. Nilai-nilai kesabaran, kearifan dalam menyaring informasi, serta niat dakwah menjadi budaya komunikasi khas di Majelis Hasbuna. Dengan pendekatan kolaboratif, humanis, dan religius ini, pengurus berhasil membangun kekompakan organisasi, menjawab tantangan komunikasi, serta memperkuat peran majelis sebagai pusat dakwah dan syiar Islam yang berdampak sosial di wilayah Ajung dan sekitarnya..

## **B. Saran**

Dari uraian diatas penulis menyarankan kepada :

1. Kepada pengurus Hasbuna diharapkan untuk selalu mengikuti informasi yang ada di dalam Grup Whats App di dalam Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna jika ada suatu hal yang mengganjal dalam pikiran dan hati Pengurus, sebaiknya harus berkonsultasi terlebih dengan ketua Majelis yang nantinya bisa memberikan solusi yang terbaik. Berkomunikasi secara baik dapat membangun hubungan yang harmonis diantara keduanya.
2. Ketua majelis lebih melakukan pendekatan khusus kepada para anggota sebagai langkah untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan terjadi di kemudian hari.

3. Diharapkan kepada seluruh pengurus di majelis ta'lim dan Sholawat Hasbuna agar selalu konsisten dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga hubungan komunikasi kepada siapapun dengan lebih baik lagi, tentunya dalam meningkatkan kekompakan yang ada di dalam Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapakan kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menjadi masukan bagi penulis, karena dalam skripsi ini banyak sekali kekurangan dari data maupun bentuk tulisan. Maka untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kembali penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdullah, M. Amin. 2006. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Taufik. 1987. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Ardianto, Elvinaro. 2020. *Komunikasi Dakwah di Era Digital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Farid, Imam Suyudi. 2008. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia,.
- Fitriah. 2019. *Komunikasi Dakwah: Strategi Penyampaian Pesan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Sutan Parlagutan, Mahayu. 2014. *Organisasi dan Motivasi* . PT Bumi Aksara : Jakarta.
- J Meleong, Lexy. 2011. *Metode penelitian kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2001. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malayu S.P. 2010. *Organisasi dan Motivasi* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2017. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Praktik*. Malang: UMM Press.

- Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Muhamamd, Arni. 2011. *Komunikasi Organisasi*, . Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Narbuko , Cholid. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugrahani , Faridha. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta
- Narbuk , Cholidin. 2015. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Pace, Wayne & Don Faules. 2010. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Terj. R. T. Soeprapto. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rismawati. 2021. *Komunikasi Organisasi* Bandung : Widina Bakti Persada.
- Romli , Khomsarial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : Grasindo.
- Roskina , Siti. 2020. *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. Gorontalo : UNG Press.
- R. Revel .( Tesis S1) 2022.*Kekompakan Tim kerja Pada Klan BUPG Mobile Java Synergy*. Yogyakarta : Universitar Atma Jaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta cv.
- Syam, Nur. 2003. *Filsafat Dakwah: Pemahaman Filososif Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya : Jenggala Pustaka Utama .
- Tim Penyusun UIN KHAS Jember. 2021.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER .
- Uchjana Enffendy, Onong. 1995. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Wursanto. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

### **Sumber Skripsi**

- Amalia, Yulita. 2020. "Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Shalawat Syekhhermania dalam Menumbuhkan Kecintaan Terhadap Nabi Muhammad SAW." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Prasetya, Fahmi. 2022."Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Anggota." Tesis, Universitas Negeri Surabaya.

**Sumber Jurnal**

Hidayati, Nur. "Peran Komunikasi Organisasi dalam Peningkatan Kinerja Pegawai." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2 (2020): 45–56.

Sari, M. "Komunikasi Informal dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Antar Pengurus." *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 1 (2022): 12–21.



**WAWANCARA**

Choironi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 November 2024.

M. Sukron, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 November 2024.

Gus Basit, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 November 2024.

Mashudi, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 November 2024.

Luqman, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 November 2024.

Rifqi, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024.

Abd. Rozaq, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abu Yazid Al-Bastomi  
NIM : D20181079  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah di lakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian persyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 07 Mei 2025  
Saya yang menyatakan



Abu Yazid Al-Bastomi  
NIM. D20181079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 5541/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 11 /2024 21 November 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

MAJELIS TA'LIM DAN SHOLAWAT HASBUNA

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : ABU YAZID AL-BASTOMI  
NIM : D20181079  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna Dalam membangun kekompakan Anggota "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MAJELIS TA'LIM DAN SHOLAWAT**  
**HASBUNA DESA AJUNG KABUPATEN JEMBER DALAM MEMBANGUN**  
**KEKOMPAKAN ANGGOTA**

| No | Hari/Tanggal                | Jenis Kegiatan                                                                                                                                                                |
|----|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Jum'at, 22 November<br>2024 | Menyerahkan surat penelitian kepada ketua majelis Gus Khoironi                                                                                                                |
| 2  | Ahad, 24 November<br>2024   | Melakukan Observasi Pra Penelitian Kegiatan Rutinan Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna di Curahkates Klompangan Ajung                                                        |
| 3  | Rabu, 27 November<br>2024   | Mengikuti rapat majelis Hasbuna Triwulan sekali di Pondok Curahkates. Membahas tentang penempatan rutinan kedepannya, anggaran dana acara dan pembagian tugas setiap pengurus |
| 4  | Jum'at, 28 November<br>2024 | Wawancara dengan penasihat majelis Hasbuna, Kyai Lukman Hadi pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Krasak Pancakarya.                                                           |
| 5  | Rabu, 29 November<br>2024   | Wawancara dengan pengurus bagian sekretaris Majelis Hasbuna yang bernama M. Sukron. Membahas tentang tata kelola majelis Hasbuna di setiap acara.                             |
| 6  | Ahad, 01 Desember 2024      | Wawancara dengan Pak Masyhudi Pengurus bagian Perlengkapan dan Koordinator Lapangan beserta Gus Basit pengurus bagian Bendahara.                                              |
| 7  | Senin, 30 Desember<br>2024  | Penyerahan surat selesai penelitian                                                                                                                                           |



Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna

## HASBUNA

(Halaqoh Santri Bersholawat Untuk Nabi)

Alamat : Jl. Kyai Yusuf, Dsn. Plalangan, RT .005, RW .003, Des. Sukamakmur, Kec. Ajung, Kb. Jember 68175, Jawa Timur

No : 045/MTS.HASBUNA/12/2024

27 Desember 2024

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

### Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Achmad Choironi

Jabatan : Ketua Majelis

### Menyatakan Bahwa :

Nama : Abu Yazid Al-Bastomi

NIM : D20181079

Semester : 14 (Empat Belas)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di dalam **Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna Kecamatan Ajung Jember**, Selama 30 Hari dari 21 November 2024 s/d 21 Desember 2024 dengan skripsi yang berjudul judul **Komunikasi Organisasi Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna Desa Ajung Kabupaten Jember Dalam Membangun Kekompakan Anggota**.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Sekretaris

  
**M. Sukron**

Mengetahui,

Ketua Majelis

  
**Gus Achmad Choironi**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Judul Penelitian : Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna dalam Membangun Kekompakan Anggota**

#### **A. Pertanyaan untuk para pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna**

1. Apa itu majelis Hasbuna.?
2. Kapan Majelis Hasbuna ini berdiri?
3. Bagaimana perkembangan majelis Hasbuna dari awal berdiri sampai sekarang.?
4. Dimana saja majelis Hasbuna pernah mengadakan Rutinan.?
5. Bagaimana proses berjalannya rutinan tersebut.?
6. Bagaimana kinerja pengurus selama ini di dalam kepengurusan majelis Hasbuna.?
7. Apakah ada kendala di dalam kepengurusan ketika akan mengadakan suatu agenda acara rutinan ataupun undangan.?
8. Bagaimana cara pengurus dalam mengatasi kendala yang ada di dalam tubuh kepengurusan majelis Hasbuna.?
9. Apa yang dilakukan untuk menciptakan kekompakan di dalam kepengurusan Hasbuna.?
10. Bagaimana cara mempertahankan eksistensi Majelis Hasbuna kedepannya agar selalu di minati jamaah.?
11. Bagaimana komunikasi yang diterapkan di dalam kepengurusan Hasbuna sehingga para pengurus bisa di ajak bekerja sama?

#### **B. Pertanyaan untuk anggota pengurus**

1. Mengapa anda mau menjadi pengurus majelis Hasbuna.?
2. Sudah berapa lama anda menjadi pengurus Hasbuna.?
3. Apakah ada keuntungan anda menjadi pengurus Hasbuna?
4. Selama menjadi pengurus, apakah anda pernah mengeluh terhadap pekerjaan yang terkadang dobel?
5. Dalam satu kali rutinan tugas apa saja yang di emban oleh anda?

## PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Tujuan Observasi:

Mengamati secara langsung bagaimana proses komunikasi organisasi dijalankan oleh pengurus Majelis Hasbuna, serta interaksi antaranggota dalam kegiatan rutin dan nonrutin.

Hal-hal yang Diamati:

- a. Struktur Organisasi:
  - a. Pembagian tugas dan peran pengurus
  - b. Hubungan antara ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator lapangan
- b. Interaksi Saat Rutinan:
  - a. Cara pengurus menyampaikan informasi kepada jamaah
  - b. Respon anggota terhadap arahan pengurus
  - c. Kerja sama saat menyiapkan kegiatan
- c. Gaya Komunikasi:
  - a. Formal atau informal
  - b. Dominasi komunikasi verbal/nonverbal
  - c. Kesantunan bahasa, humor, atau pendekatan persuasif
- d. Partisipasi Anggota:
  - a. Tingkat kehadiran
  - b. Antusiasme dan keterlibatan dalam kegiatan
- e. Situasi Sosial dan Budaya:
  - a. Nilai-nilai Islam dan tradisi lokal yang mempengaruhi komunikasi
  - b. Nuansa kekeluargaan atau profesionalisme
- f. Hambatan yang Terlihat Langsung:
  - a. Misalnya: keterlambatan, miskomunikasi, kurangnya koordinasi, dll.

## VERBATIM WAWANCARA PENGURUS MAJELIS HASBUNA

1. Gus Choironi (Ketua Majelis)

Tanggal: [jum'at, 22 november2024]

Tempat: Sekretariat Majelis Hasbuna

Pertanyaan:

Peneliti: Assalamualaikum, Gus.

Gus Choironi: Waalaikumsalam warahmatullah.

1. Apa itu Majelis Hasbuna?

Majelis Hasbuna adalah sebuah majelis ta'lim dan sholawat yang didirikan untuk memperkuat cinta kepada Rasulullah SAW. Di dalamnya kita belajar agama, bersholawat bersama, dan membangun ukhuwah Islamiyah.

2. Kapan majelis ini berdiri?

Majelis ini berdiri sekitar tahun 2017.

3. Bagaimana perkembangannya?

Alhamdulillah, dari awal hanya beberapa orang saja, sekarang sudah ratusan yang hadir dalam rutinannya. Banyak juga yang datang dari luar desa.

4. Dimana saja rutinannya pernah diadakan?

Pernah diadakan di Musholla An-Nur Ajung, Masjid Nurul Huda Balung, dan beberapa rumah warga yang bersedia tempatnya digunakan.

5. Bagaimana proses berjalannya rutinannya?

Kami mulai dari musyawarah, lalu masing-masing divisi bergerak. Ada yang mengatur perlengkapan, konsumsi, dan pengisi acara.

6. Bagaimana kinerja pengurus?

Sangat bagus, saya bangga dengan kekompakan mereka. Walau kita semua punya kesibukan masing-masing, tapi saat ada kegiatan, mereka hadir dan kerja bersama-sama.

7. Kendala saat mengadakan kegiatan?

Kadang ada, seperti dana terbatas, hujan saat acara, atau keterlambatan alat. Tapi itu bisa kita atasi bersama.

8. Cara mengatasi kendala?

Kami diskusikan, cari solusi cepat, dan saling bantu. Kalau dana kurang, kita patungan. Kalau tempat bocor, kita cari tenda tambahan.

9. Apa yang dilakukan untuk menciptakan kekompakan?

Sering kita kumpul, makan bareng, ziarah bareng, dan yang paling penting komunikasi itu dijaga.

10. Cara mempertahankan eksistensi majelis?

Dengan menjaga kualitas acara, melibatkan masyarakat, dan meng-update media sosial agar jamaah muda juga tertarik.

11. Komunikasi dalam kepengurusan?

Kita pakai grup WhatsApp dan rapat langsung. Semua diberi kesempatan bicara dan menyampaikan pendapat.

12. Bagaimana cara pengurus menjaga kekompakan dalam Majelis Hasbuna.?

“Kami menjaga kekompakan dengan sering kumpul, ngopi bareng, diskusi santai. Kalau ada masalah, kita bicarakan baik-baik. Jadi suasana di dalam pengurus itu tidak kaku, malah akrab. Kita anggap semua seperti saudara. Kalau misalnya ada yang kurang pas, tinggal ngobrol saja di warung kopi, langsung selesai biasanya.”

Pertanyaan: Bagaimana perkembangan Majelis Hasbuna dari awal berdiri sampai sekarang?  
Jawaban (Verbatim):

“Dulu awalnya hanya sekumpulan teman-teman alumni pesantren yang ingin melanjutkan syiar dakwah. Jamaahnya masih puluhan, sekarang sudah ratusan. Dari hanya rutinan kecil, sekarang sudah sering diundang ke berbagai daerah.”

## 2. Gus Abdul Basit (Bendahara Majelis)

Hari : Jum'at 28 November 2024

Tempat : Curahkates

Peneliti: Assalamualaikum, Gus.

Gus Abdul Basit: Waalaikumsalam warahmatullah.

1. Apa itu Majelis Hasbuna?

Tempat kita bersholawat, belajar agama, dan mempererat silaturahmi antar warga.

2. Kapan berdiri?

Sekitar tahun 2017.

3. Perkembangan majelis?

Dulu hanya 30-an orang, sekarang bisa 300 lebih. Sudah seperti keluarga besar.

4. Lokasi rutinan?

Di rumah-rumah warga, musholla, dan juga kadang di luar desa.

5. Proses rutinan?

Kami siapkan dari beberapa hari sebelumnya. Musyawarah, pembagian tugas, dan koordinasi teknis.

6. Kinerja pengurus?

Luar biasa. Mereka ikhlas dan semangat walau tidak digaji.

7. Kendala?

Paling sering soal dana dan cuaca.

8. Cara mengatasi?

Kalau dana, kita usahakan dari kas atau donatur. Kalau teknis, kita atur ulang secara cepat.

9. Membangun kekompakan?

Dengan saling terbuka, tidak menyalahkan, dan sering komunikasi.

10. Eksistensi ke depan?

Kita ingin generasi muda ikut serta, jadi kita mulai aktif di media dan undang anak muda.

11. Komunikasi antar pengurus?

Lewat grup WA dan kadang rapat langsung. Kami terbuka dan saling menghormati.

## 3. Gus Rifqi (Humas Majelis)

Hari : Ahad , 24 November 2024

Tempat : Curah kates

Peneliti: Assalamualaikum, Gus.

Gus Rifqi: Waalaikumsalam warahmatullah.

1. Apa itu Majelis Hasbuna?

Sarana dakwah dan membumikan sholawat.

2. Kapan berdiri?

Tahun 2017.

3. Perkembangan?

Dulu hanya lingkup lokal, sekarang sudah sampai luar desa dan punya akun media sosial aktif.

4. Lokasi rutin?

Beragam. Tergantung permintaan jamaah dan kesiapan tempat.

5. Proses rutin?

Saya bagian publikasi. Saya buat desain pamflet dan share di medsos.

6. Kinerja pengurus?

Sangat baik. Kita semua bekerja dengan niat ibadah.

7. Kendala?

Kadang saya kesulitan sinyal untuk posting atau komunikasi.

8. Cara mengatasi?

Saya persiapan jauh hari. Kalau perlu cetak langsung dan sebar fisik.

9. Kekompakan?

Dengan tetap menjaga komunikasi, dan humor juga penting.

10. Eksistensi?

Dengan media sosial dan kolaborasi dengan majelis lain.

11. Komunikasi?

Kita biasa diskusi ringan dan terbuka. Tidak ada yang merasa paling hebat.

Berikut adalah analisis data wawancara berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, melalui tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

12. Bagaimana komunikasi dilakukan dengan tuan rumah kegiatan?

“Segala hal yang berkaitan dengan rutinan maupun undangan harus dijelaskan sedetail dan serinci mungkin agar tidak terjadi kesalahpahaman seperti yang sudah-sudah. Di setiap acara Hasbuna, kita sebagai pengurus harus memberi kebijakan yang tidak membebani siapa pun. Baik tuan rumah, panitia, atau pengurus, agar majelis ini bisa bertahan dan mendapat ridho Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW.”

13. Apakah WhatsApp grup efektif dalam koordinasi?

“Iya, sekarang kita pakai grup WA untuk koordinasi. Tapi tidak semua aktif. Kadang ada yang nggak baca pesan, jadi harus tetap dikonfirmasi langsung.”

4. M. Sukron (Sekretaris Majelis)

Tanggal : Rabu, 29 November 2024

Tempat : Sekretariat Hasbuna

Peneliti: Assalamualaikum, Mas Sukron.

M. Sukron: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

1. Apa itu Majelis Hasbuna?

Majelis tempat kita mendalami ilmu agama dan memperbanyak sholat.

2. Kapan berdiri?

Sekitar tahun 2017.

3. Perkembangannya?

Dari majelis kecil jadi majelis yang diikuti masyarakat luas.

4. Lokasi rutin?

Sudah pernah diadakan di berbagai desa dan musholla sekitar Ajung.

5. Proses rutin?

Saya yang catat dan buat undangan. Lalu koordinasi dengan bagian lain. Semua bergerak.

6. Kinerja pengurus?

Cukup solid, meski kadang jadwal tabrakan dengan kegiatan pribadi.

7. Kendala?

Kadang susah kumpul rapat karena beda-beda kesibukan.

8. Cara atasi kendala?

Komunikasi online, rapat daring, dan bagi tugas yang fleksibel.

9. Kekompakan?

Dengan ngopi bareng, sharing masalah pribadi, dan sesekali refreshing bersama.

10. Eksistensi?

Kita libatkan masyarakat dan buat program yang relevan dengan kebutuhan jamaah.

11. Komunikasi?

Demokratis. Semua punya suara, dan tiap keputusan kita rundingkan bersama.

12. Bagaimana proses pembagian tugas antar pengurus?

Jawaban (Verbatim):

“Biasanya kita bahas saat rapat triwulan atau pas ada undangan. Tugas dibagi sesuai pengalaman dan kesiapan. Ada yang bagian undangan, dana, media, panggung. Semua sudah tahu tugasnya masing-masing walaupun belum tertulis di SOP.”

4. Bapak Mashudi (Koordinator Perlengkapan)

Tanggal : jum'at, 28 November 2024

Tempat : Curahkates

Peneliti: Assalamualaikum, Pak.

Bapak Mashudi: Waalaikumsalam.

1. Apa itu Majelis Hasbuna?

Tempat kita mencari berkah melalui sholawat dan dakwah.

2. Kapan berdiri?

Sudah dari 2017-an.

3. Perkembangan?

Dulu peralatan seadanya, sekarang perlengkapan sudah lebih rapi dan tertata.

4. Lokasi rutin?

Berbagai tempat. Saya yang bawa perlengkapannya.

5. Proses rutin?

Saya pastikan semua alat sampai di lokasi, dari terop, tikar, hingga sound system.

6. Kinerja pengurus?

Bagus, saling bantu. Tidak ada yang merasa paling dominan.

7. Kendala?

Kadang peralatan kurang atau rusak.

8. Cara mengatasi?

Kita pakai alat cadangan atau pinjam ke tetangga.

9. Kekompakan?

Dengan saling menghargai dan tidak mempermasalahkan kekurangan.

10. Eksistensi?

Saya berharap regenerasi terus dijaga, anak muda dilibatkan.

11. Komunikasi?

Langsung ke titik. Saya sering langsung eksekusi kalau ada masalah di lapangan.

12. Bagaimana komunikasi dan koordinasi tim perlengkapan.?

“Saya biasanya instruksikan ke tim Sound dan tenda untuk siap H-1. Kita bawa alat ke lokasi, kadang minta bantu panitia lokal. Alat seperti panggung dan sound memang kita siapkan sendiri, biayanya sudah disepakati, tapi yang penting tetap kompak dan tuan rumah nyaman.”

5. Kyai Luqman Hadi (Penasihat Majelis)

Tanggal : Jum'at 28 November 2024

Tempat : Ponpes Salafiyah Krasak Pancakarya

Peneliti: Assalamualaikum, Yai.

Ky. Lukman Hadi: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

1. Apa itu Majelis Hasbuna?

Wadah ibadah, dakwah, dan memperkuat iman masyarakat.

2. Kapan berdiri?

Sudah beberapa tahun, insyaAllah sejak 2017.

3. Perkembangan?

Saya melihatnya sangat bagus dan konsisten.

4. Lokasi rutin?

Banyak, berpindah-pindah sesuai kesiapan warga.

5. Proses rutin?

Saya sering diundang untuk memberi tausiyah. Acara tertib dan rapi.

6. Kinerja pengurus?

Anak-anak muda ini luar biasa. Semangat dan sopan.

7. Kendala?

Pasti ada, tapi selama mereka menjaga niat, Allah akan beri jalan.

8. Mengatasi kendala?

Dengan sabar dan sholat istikharah. Jangan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

9. Kekompakan?

Saya sarankan mereka sering silaturahmi dan sholat berjamaah.

10. Eksistensi?

Jaga adab, akhlak, dan jangan hanya mengejar jumlah jamaah tapi kualitasnya.

11. Komunikasi?

Harus pakai adab. Jangan saling menyalahkan, utamakan musyawarah.

12. Bagaimana pandangan Anda tentang hambatan komunikasi dalam organisasi

“Setiap organisasi memang tidak luput dari permasalahan dan hambatan, apalagi kalau menyangkut urusan orang banyak. Apapun perbedaannya, semua itu tidak harus ditolak. Kita sebagai masyarakat santri harus punya filter yang bagus untuk menyaring informasi dan menyimpulkan suatu kejadian. Jangan sampai kita grusa-grusu, nanti malah orang lain punya perasaan tidak baik terhadap kita.”

### Matriks Penelitian

| Judul                                                                                                                             | Variabel                                                                            | Sub Variabel                                                                                                                                                                                                                                    | Indikator                                                                                                                                                                                                                            | Sumber Data                                                                                                                                           | Metode Penelitian                                          | Rumusan Masalah                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim Dan Sholawat Hasbuna Desa Ajung Kabupaten Jember Dalam Membangun Kekompakan Anggota | 1. Proses komunikasi organisasi.<br>2. Majelis Ta'lim dan Sholawat<br>3. Kekompakan | 1.1. komunikasi antar pengurus.<br>1.2. komunikasi internal dan eksternal<br>1.3 hambatan komunikasi<br>2.1. Mengaji kitab kuning dan sholawat simtud durar<br>3.1. strategi membangun kekompakan<br>3.2 Bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi. | 1.1 Intensitas pertemuan<br>1.2 media komunikasi yang di gunakan<br>1.3 koordinasi kegiatan<br>3.1 Program kebersamaan, rutinan majelis hasbuna<br>3.2 kepedulian terhadap sesama<br>3.3 kendala teknologi<br>3.4 perbedaan persepsi | 1.1 pengurus majelis hasbuna<br>1.2 anggota jamaah<br>2.1 Dokumen majelis<br>3.1 wawancara dengan anggota dan pengurus<br>3.2 Observasi dan wawancara | 1.1 Metode Kualitatif Deskriptif<br>1.2 Triangulasi sumber | 1.1. Bagaimana metode pengurus majelis Ta'lim dan Sholawat Hasbuna membangun komunikasi yang baik dengan anggota dan antar pengurus sehingga tercipta kondisi yang kompak?<br>1.2. Bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi di dalam kepengurusan majelis Hasbuna.? |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Tanggal 22 November 2024 Melakukan observasi ke kantor sekretariat majelis ta'lim dan sholawat Hasbuna di YPP. Al-Ikhlas Assyafiiyah sekaligus mengantarkan surat penelitian dari kampus



Tanggal 22 November 2024, Dokumentasi kegiatan majelis ta'lim dan sholawat Hasbuna bertempat di desa Curahkates Klompangan Ajung.



Tanggal 27 November 2024, Dokumentasi rapat majelis Hasbuna Triwulan sekali di Pondok Curahkates. Membahas tentang penempatan rutinannya, anggaran dana acara dan pembagian tugas setiap pengurus.



Tanggal 28 November 2024, Wawancara dengan penasihat majelis Hasbuna, Kyai Lukman Hadi pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Krasak Pancakarya.



Tanggal 29 November 2024, Wawancara dengan pengurus bagian sekretaris Majelis Hasbuna yang bernama M. Sukron. Membahas tentang tata kelola majelis Hasbuna di setiap acara.



Tanggal 1 Desember 2024. Wawancara dengan Pak Musyhuudi dan Pengurus bagian Perlengkapan dan Koordinator Lapangan dan Gus Basit pengurus bagian Bendahara.

## BIODATA PENULIS



Nama : Abu Yazid Al-Bastomi  
NIM : D20181079  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 13 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Prodi/Jurusan : KPI/Manajemen Komunikasi  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
Siddiq Jember  
Alamat : Jl. Cendrawasih, Gg. Dahlia, Dsn. Kresek, Ds.  
Pancakarya, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur.

### Riwayat Pendidikan:

1. MI Salafiyah Syafi'iyah
2. MTs Tri Bhakti
3. SMA Plus Al-Azhar
4. UIN KHAS Jember

### Pengalaman Organisasi:

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. Assent Ace
3. AUVI
4. LBM MWC Ajung